



**STUDI KASUS PERMASALAHAN STIMULASI PERKEMBANGAN
PADA ANAK DENGAN INDIKASI KETERLAMBATAN
PERKEMBANGAN USIA 4-5 TAHUN DI DUSUN
SUKOPURO KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Rifdulloh

NIM 160210205088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2021



**STUDI KASUS PERMASALAHAN STIMULASI PERKEMBANGAN
PADA ANAK DENGAN INDIKASI KETERLAMBATAN
PERKEMBANGAN USIA 4-5 TAHUN DI DUSUN
SUKOPURO KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Ahmad Rifdulloh
NIM 160210205088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2021

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa terimakasih dengan penuh ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Saiful Amiq dan Ibu Wahyuni, terimakasih atas curahan kasih sayang, kepercayaan dan dukungan serta doa yang selalu terpanjatkan demi masa depan saya yang cerah dan penuh berkah;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

"Ketidaktahuan Adalah Penjara Allah. Pengetahuan Adalah Istana-Nya."

(Mereguk Cinta Rumi)^{*)}



^{*)} Bagir Haidar. 2016. *Mereguk Cinta Rumi*. Jakarta: PT Mizan Publika.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifdulloh

NIM : 160210205088

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Ahmad Rifdulloh

NIM 160210205088

SKRIPSI

**STUDI KASUS PERMASALAHAN STIMULASI PERKEMBANGAN
PADA ANAK DENGAN INDIKASI KETERLAMBATAN
PERKEMBANGAN USIA 4-5 TAHUN DI DUSUN
SUKOPURO KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG**

Oleh

Ahmad Rifdulloh

NIM 160210205088

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Senny W.D. Saputri, S.Psi., M.A.

PERSETUJUAN

STUDI KASUS PERMASALAHAN STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK DENGAN INDIKASI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN USIA 4-5 TAHUN DI DUSUN SUKOPURO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Ahmad Rifdulloh
NIM : 160210205088
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Jombang
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 19 April 1997
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 19770502 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” telah diuji dan disahkan pada:

hari :
tanggal :
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 19770502 200501 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Ahmad Rifdulloh; 160210205088; 66 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Stimulasi adalah kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi sejak dini. Anak yang mendapatkan stimulasi dari lingkungan dalam maupun luar akan membuat anak semakin lebih cepat dalam berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi apapun. Kemampuan dasar yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan fisik motorik, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial-emosinya.

Dari observasi awal yang dilakukan di Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang pada hari Kamis, 04 Juni 2020, terdapat permasalahan tumbuh kembang di mana seorang anak berusia 4-5 tahun terindikasi mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Di usianya tersebut, anak belum mampu mewarnai gambar dengan rapi, menirukan gerakan hewan, kurang percaya diri saat meminta sesuatu kepada orang lain serta berbicara dengan terputah-putah. Ibu dari anak tersebut cenderung membatasi kegiatan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Orang tua juga tidak membatasi waktu untuk bermain HP, kurang memberikan pengertian pada anak, tidak mendampingi belajar dan saat berbicara dengan anak cenderung menggunakan nada tinggi. Hal-hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan stimulasi tumbuh kembang yang dialami oleh anak tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, jenis penelitian yang

digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dari bulan September-November 2020. Sumber data diperoleh dari informan yaitu anak, orang tua dan saudara. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi (catatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun, menunjukkan bahwa permasalahan stimulasi perkembangan yang dialami oleh anak tersebut utamanya adalah kurangnya stimulasi dari orangtua, baik stimulasi pada kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional yang terjadi karena kurangnya interaksi orangtua dengan anak serta pembatasan interaksi sosial anak dengan lingkungan di luar rumah. Permasalahan stimulasi tersebut kurang mendukung capaian perkembangan yang optimal dari anak tersebut. Berdasarkan identifikasi menggunakan instrumen Kusieoner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP), anak tersebut tergolong dalam kategori Meragukan, di mana terdapat beberapa aspek gerak motorik kasar, motorik halus dan kemampuan berbicara yang belum dikuasai anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014, kategori Meragukan umumnya disebabkan oleh kurangnya stimulasi.

Saran yang dapat diberikan kepada orang tua, bahwa perlu adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai stimulasi perkembangan yang diberikan orang tua kepada anak, agar dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di kelompok usianya. Hal ini penting dilakukan karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah dan anak sebenarnya menunjukkan kemajuan manakala diberikan stimulasi yang kontinyu.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena ini dengan segala ketulusan hati saya menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas beasiswa bidikmisi yang telah membantu saya sejak awal hingga masa akhir kuliah;
2. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan saran serta masukan selama penulisan skripsi ini;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, juga selaku dosen penguji saya yang telah membimbing selama saya menjadi mahasiswa dan telah banyak memberikan masukan bermanfaat terkait perbaikan skripsi ini ;
7. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam membimbing penulisan skripsi ini;
8. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Ketua Komisi Bimbingan Skripsi, dan selaku dosen pembimbing II yang telah

meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam membimbing penulisan skripsi ini;

9. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember.
10. Bapak Saiful Amiq dan Ibu Wahyuni tercinta yang telah memberikan doa terbaik, dukungan, dan semangat selama saya kuliah;
11. Guru pembimbing saya, Ust. Hasanuddin yang senantiasa mendoakan, memberikan kepercayaan, dukungan beserta motivasi untuk saya;
12. Istri saya Rika Nur Aziah yang senantiasa mendoakan, mengingatkan, memberi motivasi, memberi semangat serta selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka;
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PG PAUD angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan memberi semangat;
14. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 21 Januari 2020

Penulis

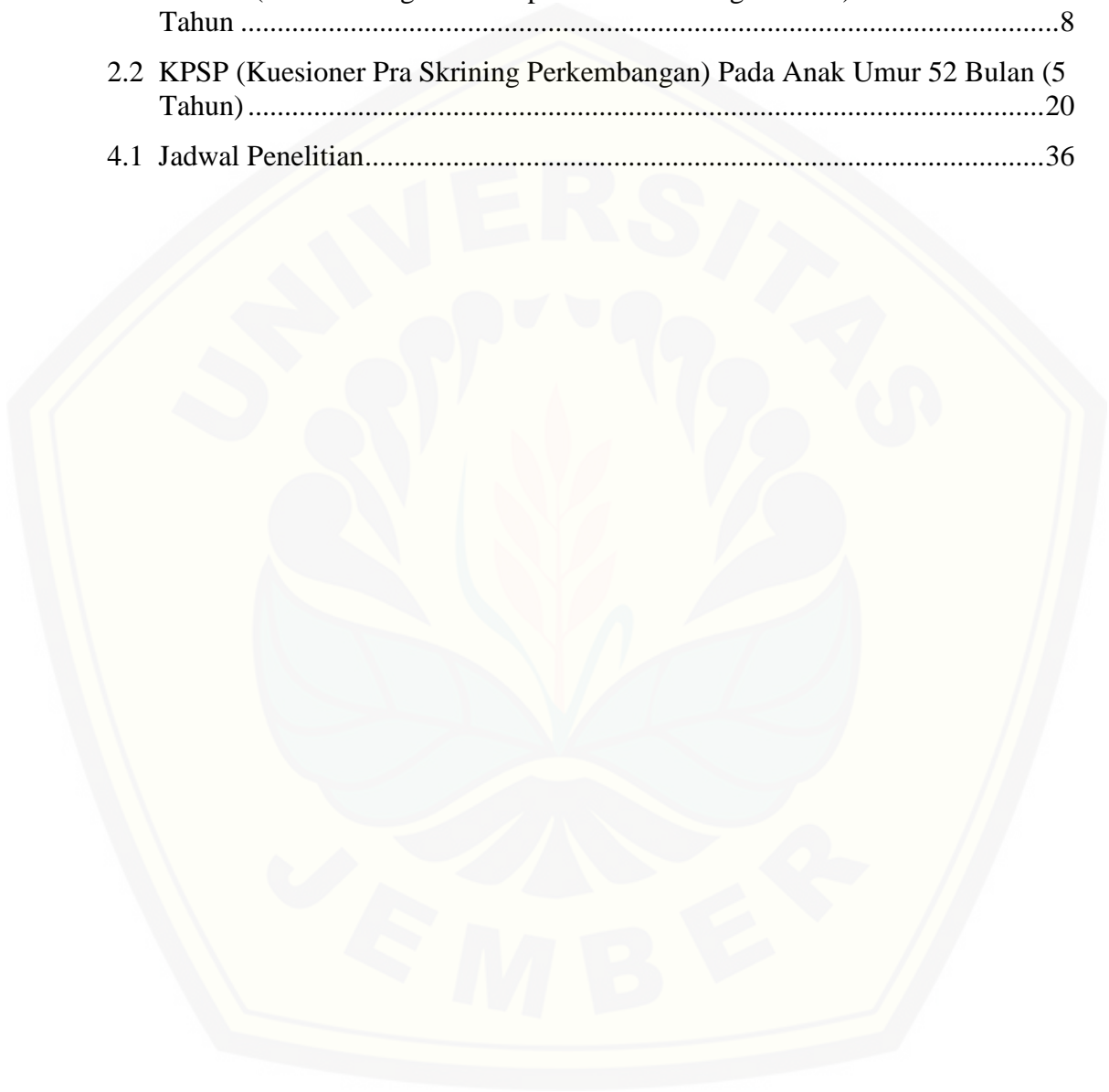
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Orang Tua.....	4
1.4.2 Bagi Peneliti.....	4
1.4.3 Bagi Peneliti Lain	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini	6
2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	6
2.1.2 Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	7
2.1.3 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun	8
2.2 Stimulasi Perkembangan	13
2.2.1 Pengertian Stimulasi Perkembangan	13
2.2.2 Macam-Macam Stimulasi Perkembangan	14
2.2.3 Arti Penting Stimulasi Perkembangan.....	16
2.2.4 Stimulasi Ketelambatan Perkembangan.....	17
2.3 Indikasi Keterlambatan Perkembangan Anak	19
2.3.1 Pengertian Keterlambatan Perkembangan Anak	19
2.3.2 Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Anak	19
2.3.3 Dampak Keterlambatan Perkembangana Anak	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Tempat, Subjek, Dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	26

3.2.3 Subjek Penelitian	26
3.3 Situasi Sosial	27
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.4.1 Permasalahan Stimulasi Perkembangan	28
3.4.2 Indikasi Keterlambatan Perkembangan	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara	29
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Desain Penelitian Teknik.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1 Pengumpulan Data.....	32
3.7.2 Reduksi Data.....	32
3.7.3 Penyajian Data	33
3.7.4 Kesimpulan	33
3.8 Kredibilitas Penelitian	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	36
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.3 Hasil Triangulasi Data Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi	38
4.2 Pembahasan	57
BAB 5. PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	62
5.2.1 Bagi Orang Tua	63
5.2.2 Bagi Peneliti Lain.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Usia Dini 4-5 Tahun	8
2.2 KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Pada Anak Umur 52 Bulan (5 Tahun)	20
4.1 Jadwal Penelitian.....	36



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	31
J.1 Rafa Menirukan Gerakan Binatang	216
J.2 Rafa Melakukan Gerakkan Meloncat	216
J.3 Melakukan Gerakan Melompat	217
J.4 Melakukan Gerakkan Melempar Sesuatu Secara Terarah.....	217
J.5 Menangkap Sesuatu Secara Tepat	218
J.6 Membuat Garis Vertikal	218
J.7 Membuat Garis Horizontal	219
J.8 Membuat Garis Melengkung	219
J.9 Menjumput Beras	220
J.10 Melipat Kertas Membentuk Perahu.....	220
J.11 Menyebutkan Kata-Kata Yang Dikenal	221
J.12 Berpartipasi Dalam Percakapan.....	221
J.13 Interaksi Dengan Orang tua.....	222
J.14 Interaksi Di Luar Rumah	222
J.15 Rasa Ingin Tahu.....	223
J.16 Interaksi Dengan Orang Tua.....	223
J.17 Mengancing Baju.....	224
J.18 Mengangkat 1 Kaki	224
J.19 Menyusun Balok.....	225
J.20 Memakai Kaos Kaki	225
J.21 Belajar Dengan Saudara	226
J.22 Wawancara Dengan Orang Tua Rafa	226

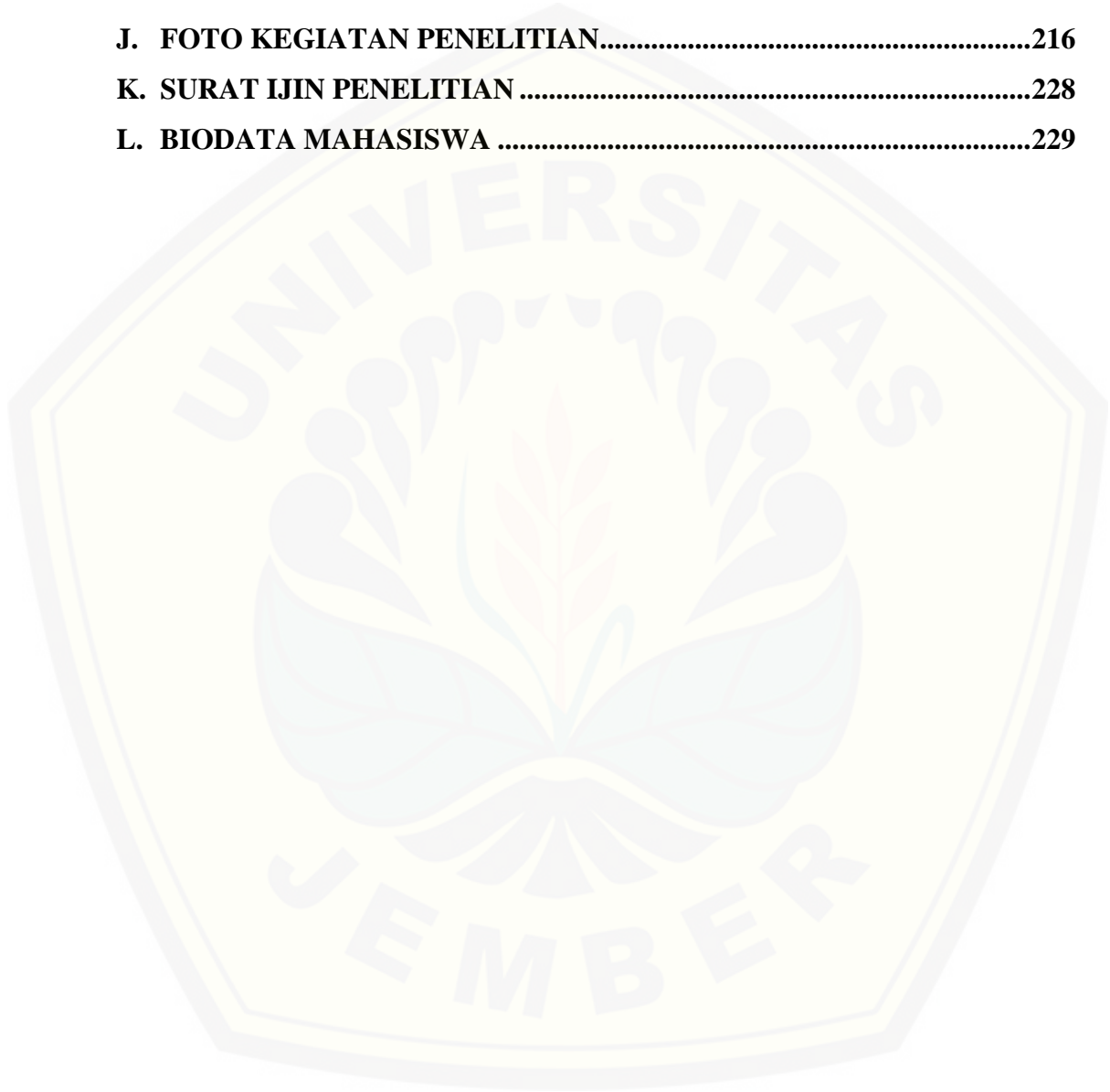
J.23 Wawancara Dengan Saudara R	227
J. 24Wawancara Dengan Saudara R	227



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN.....	67
B. PEDOMAN PENELITIAN.....	68
B.1 Pedoman Observasi	68
B.2 Pedoman Wawancara	68
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	68
C. KISI-KISI INSTRUMEN.....	69
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	69
C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	72
D. LEMBAR WAWANCARA.....	75
D.1 Lembar Instrumen Wawancara untuk Orang Tua.....	75
D.2 Lembar Instrumen Wawancara untuk Saudara R.....	78
E. LEMBAR OBSERVASI.....	79
E.1 Lembar Instrumen Identifikasi Keterlambatan Perkembangan “R”	79
E.2 Lembar Instrumen Observasi Stimulasi Orang Tua Kepada Anak	82
E.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan.....	85
F. DOKUMENTASI.....	86
F.1 Data Riwayat Anak.....	86
F.2 Data Riwayat Orang Tua	86
F.3 Data Riwayat Saudara R.....	87
G. LEMBAR HASIL OBSERVASI	89
G.1 Lembar Hasil Deteksi Identifikasi Keterlambatan Perkembangan “R” ...	89
G.2 Lembar Hasil Observasi Stimulasi Orang Tua Kepada Anak.....	92
G.3 Lembar Hasil Catatan Lapangan.....	129
H. LEMBAR HASIL WAWANCARA	148

H.1 Hasil Wawancara Orang Tua	148
H.2 Hasil wawancara Saudara R.....	153
H.3 Hasil wawancara Saudara R.....	155
I. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA	157
J. FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	216
K. SURAT IJIN PENELITIAN	228
L. BIODATA MAHASISWA	229



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian. berikut ini adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak adalah aset yang berharga bagi sebuah bangsa karena merupakan generasi penerus dalam mengembangkan dan memajukan bangsanya serta membangun sumber daya manusia (SDM) nasional yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai apabila potensi dan kondisi pada perkembangan anak sejak dini sangat diperhatikan dengan baik, agar membentuk kualitas untuk mencapai masa depan bangsa yang baik. (Lestari dan Hati, 2016:44).

Di dalam dunia pendidikan pada hakikatnya pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anak dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya secara menyeluruh (Suyadi dan Ulfa, 2015:17). Menurut Martani (dalam Alam, 2016:48), pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya campur tangan dari orang lain dalam menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar bisa menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kepribadian dan kompetensi yang dimiliki anak secara maksimal. Pada lembaga pendidikan anak usia dini harus menyediakan berbagai kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoriknya.

Perkembangan anak pada usia dini dapat disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) karena pada masa ini terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan berbahasa, berbicara, bertingkah laku sosial, yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak (Wong, 2007; Sri dkk., 2018:48). Perkembangan pada usia ini adalah masa rentang di mana

perkembangan dan pertumbuhan yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini hingga menuju dewasa.

Keterlambatan dan masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umumnya faktor-faktor tersebut bisa dibagi menjadi 2 golongan, yaitu faktor dalam (*internal*) dan faktor luar (*eksternal*) (Susilaningrum dkk, 2013; Qurrotul dkk, 2018:65). Faktor luar di antaranya pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, stimulasi perkembangan yang diberikan oleh orang tua, dan faktor lingkungan sekitar anak. (Ardita dkk, 2012; Alam dkk, 2016:48). Secara khusus, mengacu pada pendapat Grover D dan Partnering (dalam Qurrotul dkk, 2018:66), kurangnya stimulasi dapat mendapatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan potensi terpendam yang dimiliki setiap anak.

Stimulasi adalah kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi sejak dini. Anak yang mendapatkan stimulasi dari lingkungan dalam maupun luar akan membuat anak semakin lebih cepat dalam berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi apapun. Kemampuan dasar yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan fisik motorik, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial-emosinya (Depkes RI, 2010; Anggraini, 2017:20).

Soetjiningsih (dalam Nurchairina dan Nurlaila, 2014:139) menyatakan bahwa pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak yang sudah disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam hal ini sosok yang paling penting dalam memberikan stimulasi anak ialah orang tua, karena orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dan sebagian besar waktu yang dihabiskan dengan orang tua lebih banyak dari pada dengan orang lain dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Jika kurangnya pemberian stimulasi akan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap tahapan perkembangan anak (Nurchairina dkk, 2014:141).

Dari observasi awal yang dilakukan di Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang pada hari Kamis, 04 Juni 2020, terdapat permasalahan stimulasi perkembangan pada anak usia 4-5 tahun di salah satu keluarga di dusun tersebut. Stimulasi perkembangan yang telah dilakukan orang tua khususnya ibu antara lain, sang ibu terlalu membatasi kegiatan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan menyuruh anak tetap di dalam rumah serta tidak diperbolehkan untuk keluar, adapun orang tua menakut-nakuti agar anak patuh meski hanya pergi ke musholah bersama teman-temannya saja. Pada saat anak bermain *handpohone* (HP) orang tua tidak membatasi waktu untuk bermain HP, orang tua terutama sang ibu masih kurang memberikan pengertian dan saat berbicara juga dengan nada yang tinggi kepada anak usia 4-5 tahun. Orang tua tidak mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang pembelajarannya bersifat jarak jauh yang disebabkan COVID-19 dan terkesan anak dibiarkan untuk belajar sendiri tanpa didampingi dan tanpa diberikan arahan oleh orang tuanya. Sehingga anak tidak mengerjakan tugas sekolah dan atau mengerjakan tugas hanya sebisanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang kondisi stimulasi perkembangan orang tua terhadap anak, mengenai kemampuan dasar anak yang disesuaikan dengan standar pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, serta fokus pada penelitian ini pada tiga aspek perkembangan diantaranya: (1) pada aspek motorik halus peneliti melihat anak masih kurang optimal dalam melakukan kegiatan mewarnai ditunjukkan dengan banyak pewarnaan di luar bidang gambar, dan pada aspek motorik kasar anak masih kurang optimal dalam menirukan gerakan hewan ditunjukkan kesalahan anak dalam mempraktekkan bentuk gerakan. Adapun dalam (2) aspek sosial emosional anak yang mana peneliti pernah melihat anak masih kurang memiliki rasa percaya diri saat meminta sesuatu kepada orang lain. Serta (3) pada aspek bahasa, peneliti pernah mendapati anak berbicara dengan terputah-putah. Beberapa hal yang ditunjukkan orang tua mengenai stimulasi yang diberikan pada anak diatas dapat menggambarkan tentang permasalahan pemberian stimulasi perkembangan orang tua kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil lokasi penelitian di dusun Sukopuro Kecamatan Diwek kabupaten Jombang dengan judul “Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah: “Bagaimanakah permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/mendeskripsikan tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diperoleh mengenai permasalahan stimulasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Orang Tua

Menambahkan wawasan orang tua terhadap pentingnya stimulasi yang baik dalam mengoptimalkan aspek perkembangan pada anak agar tidak terjadinya keterlambatan perkembangan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pentingnya stimulasi bagi perkembangan anak dan mengetahui indikasi keterlambatan perkembangan.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi refensi mengenai permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dan indikasi keterlambatan perkembangan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi: 2.1 Perkembangan Anak Usia Dini; 2.2 Stimulasi Perkembangan. Uraianya adalah; 2.3 Indikasi Keterlambatan Perkembangan Anak sebagai berikut.

2.1 Perkembangan Anak

2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) adalah berkembangnya kemampuan (*skill*) yang dimiliki anak dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola yang teratur yang bisa direncanakan, sebagai hasil dari proses pematangan (April, 2009; Yulita, 2014:8). Menurut Wong (dalam Wata, 2016:9) perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang mengarah pada kemajuan individu yang bersifat kualitatif fungsional dan terjadi pada aspek fisik dan psikis. Contoh pada perkembangan individu seperti munculnya kemampuan berdiri dan berjalan, meningkatnya kemampuan bicara, berpikir dan berimajinasi (Disiningrum, 2012; Wata, 2016:9). Sedangkan menurut Kemenkes RI (dalam Makrufiyani, 2018:11) perkembangan adalah suatu proses bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Berk (dalam Azizah, 2012:10) memberikan sebuah definisi tentang perkembangan manusia (*human development*) yaitu ilmu yang mempelajari semua perubahan yang terjadi sepanjang pengalaman hidup manusia.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak ialah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia yang mengarah pada kemajuan dalam mengembangkan kemampuan (*skill*) yang dimilikinya sebagai hasil dari proses kematangan perkembangan secara kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian seseorang.

2.1.2 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan. Menurut Santrock (dalam Sit, 2015:5) menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Sedangkan menurut Kuhlen dan Thompson (dalam Latifa, 2017:187) bahwa perkembangan perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yakni: pertama, struktur fisik. Kedua, sistem syaraf yakni intelektual dan emosi. Ketiga, kekuatan otot. Keempat, kelenjar endokrin.

Menurut Yusuf Syamsu (dalam Anggraini, 2017:11) menyatakan perkembangan anak mencakup 3 aspek yaitu:

a. Personal sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, dan meleburkan diri menjadi satu serta saling menjalin kerja sama dan komunikasi.

b. Bahasa

Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi, baik yang disampaikan dalam lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh, maupun ekspresi wajah. Perkembangan bahasa meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif anak. Anak yang intelektualnya belum berkembang dan masih sederhana pula. Bahasa juga hasil belajar anak dari lingkungan sekitarnya. Anak belajar bahasa seperti hanya belajar hal lain, yaitu dengan meniru dan mengulang hasil yang didapatnya.

c. Fisik (motorik)

Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang anak dalam kemampuan gerak. Setiap gerakan yang dilakukan merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

1) Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar ini meliputi penggunaan otot-otot kasar seperti tangan, kaki, dan badan (Hurlock, 2003; Anggraini, 2017:12). Kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk contoh dari perkembangan motorik kasar. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak dalam melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak. Oleh sebab itu proses kematangan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi perkembangan pada anak.

2) Perkembangan motorik halus

Adapun perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak dalam belajar dan berlatih menulis, menggunting, dan menyusun balok adalah contoh menggunakan gerakan motorik halus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional.

2.1.3 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Menurut Permendikbud (2014:21) tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak ada beberapa aspek perkembangan yaitu:

Tabel 2.1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
I. Nilai Agama dan Moral	1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
	<p>benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
<p>II. Fisik-Motorik</p> <p>A. Motorik Kasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
<p>B. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
<p>C. Kesehatan dan perilaku keselamatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia berat badan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
	<p>sesuai standar tinggi badan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 4. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 5. Memahami berbagai alam bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 6. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan
<p>III. Kognitif</p> <p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)
<p>B. Berfikir Logis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
	<p>kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf
IV. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
	10. Berpartisipasi dalam percakapan
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z
V. Sosial Emosional	
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati
VI. Seni	
A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/ instrumen/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu anak yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (misal, dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai

2.2 Stimulasi Perkembangan

2.2.1 Pengertian Stimulasi

Menurut Depkes RI (dalam Azizah, 2012:15) stimulasi adalah kegiatan dalam merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sedangkan menurut Susanto (dalam Meilawati, 2017:18) menjelaskan bahwa stimulasi adalah rangsangan yang dilakukan orang tua sejak anak baru lahir, (bahkan sebaiknya sejak masih dalam kandungan pada usia kandungan masih 6 bulan) dilakukan setiap hari dalam rangka untuk merangsang keseluruhan sistem indra (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Stimulasi yang diberikan kepada anak berupa stimulasi verbal, auditori, visual, taktil, dan lain-lain.

Menurut Soetjiningsih (dalam Anggraini, 2017:20) kebutuhan ASAH meliputi: stimulasi (rangsangan) dini pada semua indera (pendengaran, penglihatan, sentuhan, membau, mengecap), sistem gerak kasar dan halus, komunikasi, emosi-sosial dan rangsangan untuk berfikir. Stimulasi juga suatu kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi secara terarah dan teratur dari orang terdekat seperti orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Asah merupakan kebutuhan dalam perkembangan psikososial anak yang didapat dari pendidikan dan latihan.

Stimulasi menjadi faktor yang sangat penting dalam suatu perkembangan anak. Menurut Supartini (dalam Qurrotul, 2018:66) menyatakan stimulasi orang tua dalam perkembangan anak adalah suatu cara yang digunakan untuk interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dengan anak dalam membentuk hubungan yang hangat, dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurangnya stimulasi pada anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Grover D, 2015; Qurrotul, 2018:66). Adapun orang tua juga harus mengetahui dan memahami cara-cara menstimulasi perkembangan anak agar dapat mencegah keterlambatan perkembangan (Dinkes, 2009; Qurrotul:2018:66). Sangat penting bagi orangtua dalam memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan orang tua dihimbau bisa melakukan stimulasi perkembangan, khususnya pada perkembangan anak di usia 0-6 tahun dengan meningkatkan pengetahuan mereka dalam memberikan stimulasi (Sugeng Seto, 2009; Qurrotul, 2018:66).

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stimulasi perkembangan anak ialah kegiatan merangsang yang dilakukan orang tua sejak anak baru lahir (bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan) yang dilakukan setiap hari dalam rangka untuk merangsang keseluruhan sistem indra (pendengaran,

penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan) serta di masa pra sekolah dan usia sekolah anak diberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki anak secara optimal agar sesuai dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial.

2.2.2 Macam-Macam Stimulasi Perkembangan

Menurut Soetjiningsih (dalam Daniatun, 2018:13), menyatakan terdapat 4 stimulasi bermain diantaranya:

a. Stimulasi Visual

Rangsangan ini merupakan rangsangan awal yang penting karena pada tahap permulaan perkembangan anak akan meningkatkan perhatian pada lingkungan disekitar melalui penglihatannya. Dan dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif, misalnya mengangkat alis, membuka mulut, dan mata. Stimulasi visual dapat diberikan dengan menggunakan cahaya dan benda berwarna.

b. Stimulasi Auditif

Adalah stimulasi yang diberikan dengan suara-suara untuk melatih pendengaran dan perilaku anak sehingga anak akan terbiasa dengan yang mereka dengar dari sekitar mereka, disini orang tua berperan penting dalam stimulasi ini karena semua yang diucapkan orang disekitar anak seperti orang tua akan direkam oleh otak anak. Anak-anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya jika stimulasi auditif yang terlalu banyak, misalnya pada lingkungan yang riuh, maka anak tidak dapat membedakan antara stimulasi auditif yang diperlukan dan tidak diperlukan, sehingga anak mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara..

c. Stimulasi Verbal

Stimulasi ini yang sering diberikan oleh orang disekitar anak. Stimulasi ini merupakan kelanjutan dari stimulasi auditif karena setelah anak mendengar ucapan-ucapan dari orang sekitar, maka anak

akan meniru ucapan tersebut dan tidak jarang anak juga akan melakukan perintah yang sesuai dengan yang diucapkan. Rangsangan yang diberikan akan dalam mengembangkan penguasaan bahasa yang mana anak diharapkan bisa berinisiatif atau mengungkapkan ide-idenya melalui pertanyaan yang mana akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya.

d. Stimulasi Taktil

Stimulasi ini mencakup perhatian dan kasih sayang yang sangat diperlukan oleh anak. Stimulasi ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsif dan berkembang. Rangsangan yang bersifat sentuhan juga perlu diberikan melalui permainan yang berstruktur, pijatan dan ciuman. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku social, emosional dan motorik.

Melalui stimulasi verbal, visual, taktil, dan rasa kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sejak dini anak dapat mengeksplorasi alam sekitarnya dan perkembangan anak dalam aspek sensorik, motorik, emosi, dan perndengarannya akan cepat berkembang.

2.2.3 Arti Penting Stimulasi Keterlambatan Perkembangan

Stimulasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Imelda, 2017:2). Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Karena orang tua harus selalu memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan aspek perkembangan baik dari motoric kasar, halus, bahasa dan personal social. Yang mana stimulasi ini diberikan secara rutin dan berkesinambungan. Sehingga perkembangan anak akan berjalan secara optimal, jika kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak (Dinkes, 2009; Imelda, 2017:2).

2.2.4 Stimulasi Keterlambatan Perkembangan

1. Rumah Sebagai Stimulasi Keterlambatan Perkembangan

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14, tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani atau rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Rumah adalah sekolah pertama bagi seorang anak, hal ini terbukti bahwa keterlibatan orang tua sebagai guru pertama bagi seorang anak. Karena orang yang ada didalam rumah sangat berperang penting dalam pembentukan perilaku anak. Sebab itu rumah sebagai sekolah awal dalam pembentukan tumbuh kembang anak sebelum masuk kedalam lembaga sekolah (Suyadi, 2012; Asri, 2019:12).

Perhatian dari orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sebab perhatian orang tua sebagai kesadaran jiwa orang tua dalam memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material. Namun tidak hanya itu saja tugas sebagai orang tua melainkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan nak adalah hal yang paling penting untuk ditekankan. Sebab, melalui komunikasi yang harmonis orang tua dapat membina, menggali dan mengarahkan potensi dan kecerdasan anak secara optimal (Erna, 2014:12).

Peran orang tua dalam mendidik di rumah juga bisa menjadi salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak. Peran orang tua dalam mendidik di rumah memiliki tugas untuk mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya (Rahman, 2002; Musliani, 2018:19):

- 1) Memelihara kesehatan fisik dan mental
- 2) Meletakkan dasar kepribadian yang baik
- 3) Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri
- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan anak.

- 5) Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak.

2. Sekolah Sebagai Stimulasi Keterlambatan Perkembangan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini perlu adanya dukungan dari orang tua, hal ini dapat di tinjau dari pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini ini antara penting atau tidak pentingnya suatu pendidikan bagi anak usia dini, dapat menjadi faktor penentu keberhasilan seorang anak bisa dilihat dari didikan dan kemauan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran anak dalam melakukan kegiatan pendidikan yang berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan murid dan guru yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Bredekamp dan Copple (dalam Suyadi dan Ulfa, 2015:18) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak sejak dari lahir sampai usia delapan tahun dalam meningkatkan perkembangan intelektual, social, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini di perkuat oleh dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenisnya. Untuk pendidikan jalur nonformal bisa diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri seperti KB dan TPA, atau bentuk lainnya yang sedrajat. Sedangkan untuk pendidikan jalur informal dapat dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan dalam memberikan keyakinan tentang agama, menanamkan budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Yuliani, 2011; Tatik, 2016:51).

2.3 Indikasi Keterlambatan Perkembangan Anak

2.3.1 Pengertian Keterlambatan Perkembangan Anak

Masalah perkembangan pada anak khususnya perkembangan umum sering dijumpai dan membutuhkan evaluasi dari aspek neurologi anak. Oleh karena itu diagnosis awal dan pengenalan tanda-tanda gangguan perkembangan sangatlah penting. Keterlambatan perkembangan umum (KPU) atau *global developmental delay (GDD)* adalah bagian dari ketidak mampuan anak dalam mencapai perkembangan sesuai usianya, dan didefinisikan sebagai keterlambatan dalam dua bidang atau lebih perkembangan motorik kasar/motorik halus, bahasa/berbicara, kognisi, personal/sosial, dan aktifitas sehari-harinya (Shell M. dkk, 2003; Widjaja dkk, 2012:373). Menurut UNICEF (dalam Yoniko dkk, 2013:28) menyatakan bahwa faktor kemiskinan, gizi buruk, defisiensi mikroutrien dan lingkungan belajar yang tidak menyediakan cukupnya stimulasi yang responsif. Dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan serta gagal berkembang dalam berpikir kritis dan keterampilan belajar. Hal ini menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam memasuki dunia sekolah. Ketekunan di sekolah berkurang dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kesuksesan dalam hidup.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterlambatan perkembangan anak ialah ketidak mampuan anak dalam mencapai perkembangan sesuai usianya, dan didefinisikan sebagai keterlambatan dalam dua bidang atau lebih dalam aspek perkembangan motorik kasar/motorik halus, bahasa/berbicara, dan personal/sosial yang mana dapat mengganggu perkembangan anak dalam memasuki dunia sekolah dan mengakibatkan kemalasan dan kurangnya ketekunan pada saat di sekolah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesuksesan dalam hidup anak di masa depan.

2.3.2 Diteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Anak

Terdapat cara melakukan deteksi dan penganggulan penyimpangan tumbuh kembang dan menyiapkan tindakan pencegahan dan pemantauan stimulasi tumbuh kembang serta rujukannya secara dini dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Menurut PMK No. 66 tentang

Pemantauan Tumbuh Kembang Anak terdapat tata cara menggunakan KPSP (Kemenkes, 2014:169):

1. Pada waktu pemeriksaan skrining, anak harus dibawa.
2. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan tahun anak lahir. Bila umurnya anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan.
3. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
4. KPSP terdiri dari ada 2 macam pertanyaan, yaitu:
 - a) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: “dapatkah bayi makan kue sendiri?”
 - b) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “pada posisi bayi anda terlentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.
5. Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
6. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
7. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
8. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.







Dalam melakukan pengamatan mengenai serangkaian kemampuan perkembangan anak yang sudah harus dicapai oleh anak didik TK sesuai dengan kelompok umur. Kemampuan tersebut sesuai dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2.2. Instrumen KPSP untuk Umur 52 Bulan

Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1) Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus	Gerak Halus		

Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
		Ya	Tidak
satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm			
2) Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular tangga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & Kemandirian		
3) Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki, tanpa di bantu?	Sosialisasi & Kemandirian		
4) Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa di bantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & Bahasa		
5) Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan! – Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan? – Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar? – Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah? Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan dengan benar, namun bukan dengan jawaban gerakan atau isyarat!. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai jaket/mantel”, atau “masuk rumah” Jika lapar, jawaban yang benar adalah	Bicara & Bahasa		

Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<p>“makan”</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”</p>			
6) Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & Kemandirian		
7) Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak Kasar		
<p>8) Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>Tanyakan “mana garis yang lebih panjang?”</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>	Gerak Halus		
9) Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. <p>Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat</p>	Gerak Halus		

Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<p>menggambar seperti contoh ini?</p> <p>    </p> <p>Jawablah: YA </p> <p>Jawablah: TIDAK</p> <p>   </p>			
<p>10) Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Letakkan kertas ini di atas lantai - Letakkan kertas ini di bawah kursi - Letakkan kertas ini di depan kamu - Letakkan kertas ini dibelakang kamu <p>Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, di bawah”, dan “dibelakang</p>	Bicara & Bahasa		

Menilai hasil deteksi dini:

1. Hitung jumlah jawaban “Ya” dari setiap kelompok pertanyaan.
2. Bila jumlah jawaban “Ya” = 9 atau 10 berarti anak normal
3. Bila jumlah jawaban “Ya” = 7 atau 8 berarti meragukan, beri stimulasi terhadap kemampuan yang belum dicapai, ulangi deteksi tersebut 1 bulan kemudian
4. Bila jumlah jawaban “Ya” = 6 atau kurang berarti anak harus dirujuk

2.3.3 Dampak Keterlambatan Perkembangan Anak

Perkembangan pada masa anak-anak merupakan suatu kunci bagi keberlangsungan hidup dalam generasi dan kemajuan bagi sebuah. Keterlambatan perkembangan yang dialami oleh anak tidak hanya berdampak pada anak akan tetapi juga bisa berdampak pada keluarga, masyarakat, dan juga dalam hal biaya untuk memberikan sebuah pelayanan kesehatan, dukungan

pendidikan dan layanan perawatan bangsa (Vora H. dkk, 2013; Makrufiyani, 2018:31).

Terdapat faktor yang banyak mengenai resiko yang menyebabkan dampak jangka panjang dan abadi pada perkembangan anak. Kehidupan awal sangat penting karena gangguan selama periode perkembangan anak yang begitu cepat dapat menyebabkan perubahan jangka panjang dalam kapasitas struktural dan fungsional pada otak. Jika gagal memenuhi perkembangan anak dimasa kritis atau masa rentang ini memiliki efek yang panjang yang dapat menyebabkan gangguan dimasa depan seperti pencapaian sekolah, pendapatan orang dewasa, dan kemiskinan antar generasi (Ford dkk, 2017; Makrufiyani, 2018:31). Menurut Westgard C. dkk (dalam Makrufiyani, 2018:31) Perkembangan anak yang baik merupakan kebutuhan yang lebih diprioritaskan karena perkembangan yang buruk sering memiliki konsekuensi jangka panjang, seperti kinerja sekolah yang buruk, upah rendah, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Perkembangan anak usia dini yang buruk diperkirakan menghasilkan kerugian ekonomi dalam jumlah besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: (1) jenis penelitian; (2) tempat, subjek dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) teknik pengumpulan data; (7) teknik analisis data; (8) Kredibilitas Penelitian. Masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih (dalam Utami, 2014:36), penelitian deskriptif tidak memberikan suatu perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Moleong (dalam Sa'adah, 2018:24) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang beralasan dalam memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam berbagai hal, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara mendalam dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang didasarkan atas pertimbangan bahwa permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan sangat penting untuk diperhatikan sehingga perlu digali lebih mendalam dan komprehensif. Menurut Santrock (2008:21) studi kasus adalah kajian mendalam terhadap individu. Sedangkan Ary (dalam Utami, 2014:36) berpendapat tentang pendekatan studi kasus sebagai suatu penyelidikan yang intensif tentang seorang individu, namun terkadang juga bisa digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, dan kelompok-kelompok “*genk*” anak muda.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus bahwa penelitian ini melihat fenomena yang

dialami subjek penelitian dan mendeskripsikan kejadian tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Salah satu alasan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif ini adalah melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari lapangan mengenai permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat dalam melakukan kegiatan pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu bertempat di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tempat terjadinya masalah yang ingin diteliti yaitu di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
- b. Peneliti ingin mengetahui tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan pada usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama semester ganjil 2020-2021 yang dilakukan kurang lebih satu bulan dalam mengkaji dan menganalisis tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan pada usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.2.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2005:152), penelitian kualitatif ini responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan sebuah informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan

penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan keterangan atau penjelasan terhadap suatu masalah yang diselidiki.

Subjek penelitian ini adalah seorang anak usia 4-5 tahun, orang tua anak, guru dan kerabat dekat yang bertempat di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini mempunyai suatu alasan bahwa di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek terdapat permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan.

3.3 Situasi Sosial

Situasi sosial dibagi menjadi tiga yaitu: (1) tempat (*place*), (2) pelaku (*actors*), dan (3) aktivitas (*activity*) yang mana situasi sosial ini berinteraksi secara bersamaan (Universitas Jember, 2016:52). Informan penelitian ialah orang yang memberikan informasi, menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti.

Dari observasi di Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang, terdapat permasalahan stimulasi perkembangan pada anak di salah satu keluarga di dusun tersebut yang mana stimulasi yang salah bisa mengakibatkan terjadinya indikasi keterlambatan perkembangan anak tersebut. Orang tua terutama sang ibu sering melarang anak keluar rumah. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk mendefinisikan variabel yang diamati untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian ini. Berikut masing-masing penjelasannya.

3.4.1 Permasalahan Stimulasi Perkembangan

Ketidaksesuaian dalam pemberian rangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun, meliputi rangsang untuk kemampuan motorik halus, motorik kasar, bahasa, sosial-emosional.

3.4.2 Indikasi Keterlambatan Perkembangan

Keterlambatan perkembangan adalah bagian dari ketidakmampuan anak dalam mencapai perkembangan sesuai usianya, yang dikenali melalui penerapan instrumen KPSP meliputi area perkembangan:

1. Gerak Kasar
2. Gerak Halus
3. Bicara dan Bahasa
4. Sosialisasi dan Kemandirian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam mendukung data yang diperolehnya secara lengkap, tepat serta valid. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Cone (John W. Santrock, 2008:19), observasi ialah pengumpulan data riset penelitian yang membutuhkan pengetahuan tentang yang peneliti amati, melakukan observasi dengan cara yang tidak mengandung bias, mencatat dan mengelompokkan apa yang peneliti lihat secara akurat, dan menyampaikan hasil observasi secara efektif dan efisien.

Observasi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengamati secara cermat tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dalam hal ini peneliti hanya melakukan mengamati perilaku anak sehari-hari serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua serta menggunakan

observasi terstruktur dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan menggunakan KPSP

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:319) mengenai wawancara ialah bentuk komunikasi langsung dari antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk dari interview dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melingkupi kata-kata secara verbal. Metode wawancara dilakukan terhadap guru ataupun orang tua dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang hubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah tatap muka, sehingga akan mendapatkan sebuah informasi secara langsung dari sumber subjek yang terdekat. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya serta peneliti menyiapkan pertanyaan yang telah disusun. Jenis wawancara yang akan digunakan ialah wawancara semiterstruktur. Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada lampiran C.2 hal (45).

Melalui metode ini, peneliti akan mendapatkan data yang diinginkannya tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

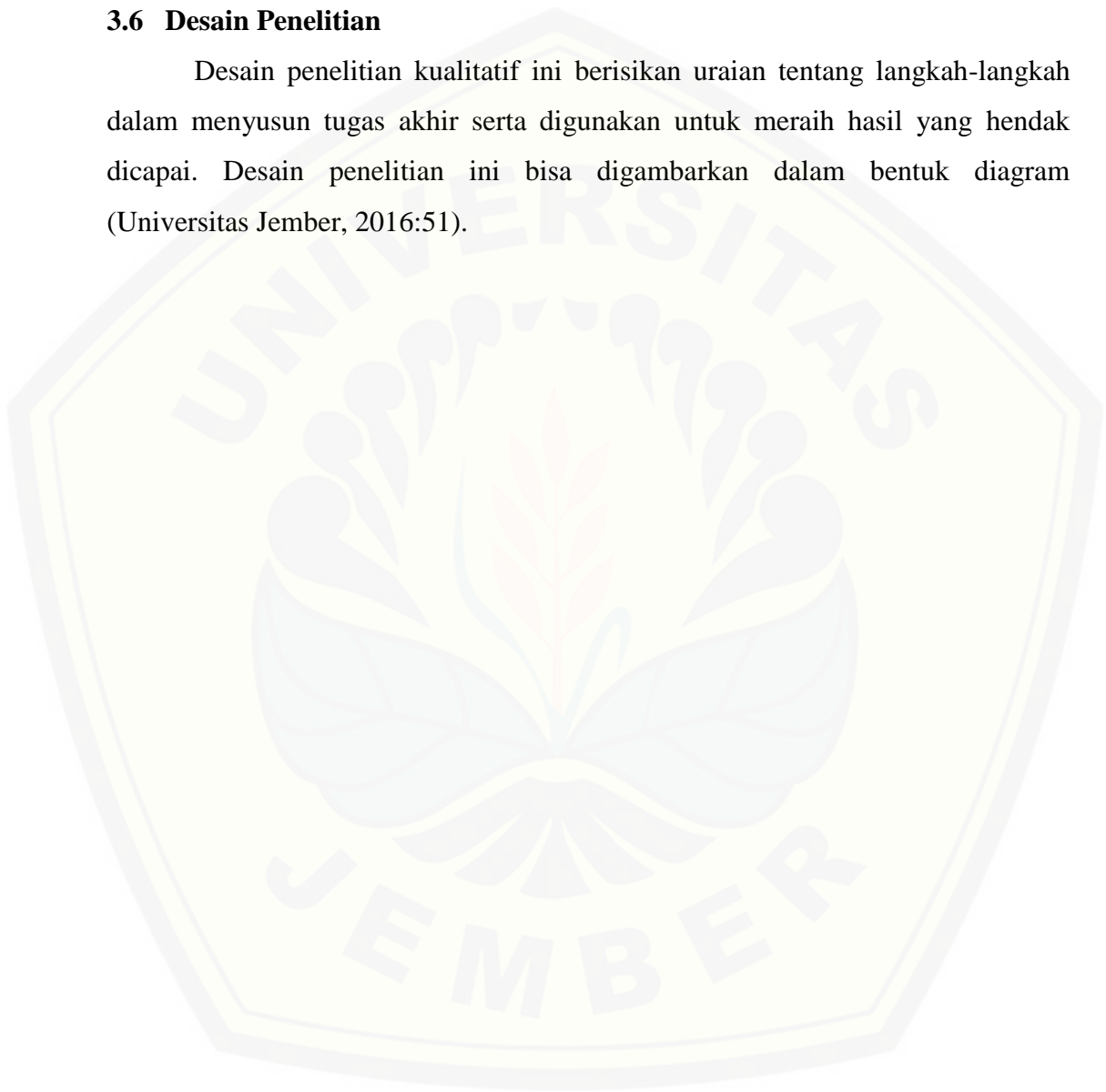
3.5.2 Dokumentasi

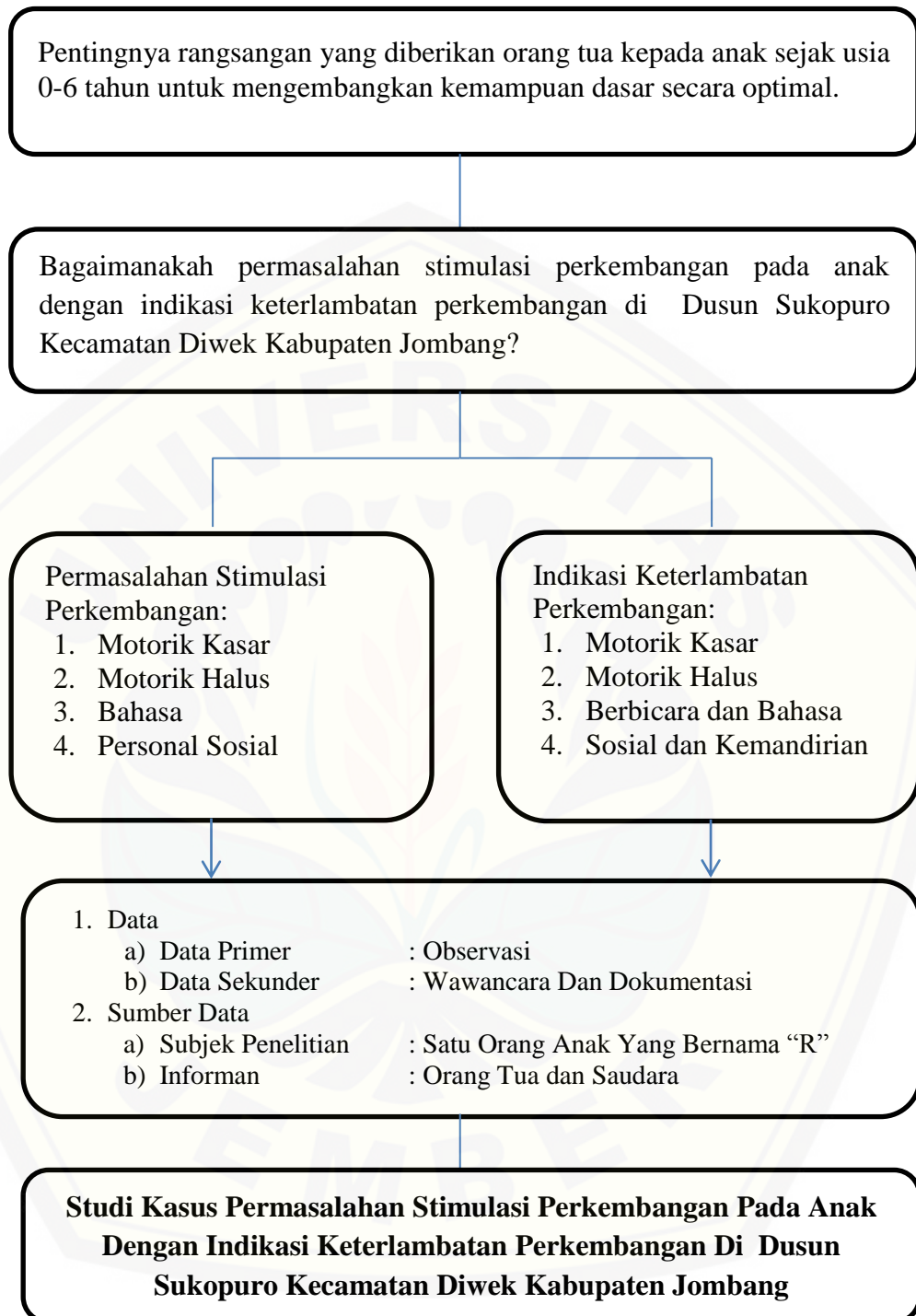
Menurut Sugiyono (2013:329) dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai macam kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah berlalu. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti akan mengategorikan (memilah) dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian mulai menjelaskan, mencatat, dan menafsirkan sekaligus menghubungkan dengan fenomena atau kejadian yang lain dengan tujuan untuk memperkuat status data yang diambil.

Data yang akan peneliti cari dalam penelitian nantinya ialah tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif ini berisikan uraian tentang langkah-langkah dalam menyusun tugas akhir serta digunakan untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Desain penelitian ini bisa digambarkan dalam bentuk diagram (Universitas Jember, 2016:51).





Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan analisis data yaitu deskriptif kualitatif yang akan digambarkan dengan data-data yang didapat selama penelitian berlangsung atau kalimat penjelas yang bersifat narasi. Setelah data penyusun telah terkumpul dan diurutkan, kemudian data tersebut dirubah dan disusun kembali sesuai dengan urutan pembahasan yang sudah direncanakan atau disusun sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi secukupnya dalam memahami kenyataan yang ada untuk menarik sebuah kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321), menyatakan bahwa dalam melakukan analisis data selama berada di lapangan, teknik yang digunakan ialah :

3.7.1 Pengumpulan data

Kegiatan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (tringulasi). Dalam tahap awal penelitian dilakukan, peneliti secara umum melakukan penjelajahan terhadap situasi social/obyek yang akan ditelitinya. Tujuan peneliti mengumpulkan data ialah bertujuan untuk memperoleh data yang banyak di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.7.2 Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak jumlah data yang akan diperoleh. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Yang dimaksud dengan rduksi data ialah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola tertentu. Tujuan dari reduksi data untuk memudahkan peneliti dalam memilih hal yang pokok dari pengumpulan data yang di peroleh. Pada tahap reduksi data di Dusun Sukopuro

Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ini dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.3 Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, sering menggunakan penyajian data dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam penggunaan teknik penyajian data ini yaitu untuk memudahkan peneliti dalam memahami persoalan yang terjadi, dan bisa merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Pada tahap penyajian data ini akan menjelaskan mengenai data-data yang berkaitan dengan permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berdasarkan dari hasil data yang sudah direduksikan kedalam bentuk teks yang bersifat narasi.

3.7.4 Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif ialah menarik sebuah kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga ketika sudah diteliti obyek tersebut maka akan menjadi jelas data yang telah di olah tersebut. Data tersebut bisa berupa hubungan interaktif, teori atau hipotesis. Kesimpulan awal masih berupa kesimpulan sementara dan akan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat serta yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut sudah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel. Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimanakah permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.8 Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:185), dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan refensi dan *member check*.

Namun, didalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan dalam neguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam keperluan pengecekan. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan teknik data, dan tiangulasi waktu. Namun, pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu tiangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat dari beberpa sumber. Untuk menguji kreadibilitas data tentang “Permasalahan Stimulasi Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” maka pengumpulan data dan pengujian data tersebut dilakukan kepada anak yang mengalami permasalahan stimulasi, orang tua, dan kerabat dekat. Dari sumber-sumber

ini akan dikategorisasikan dan dideskripsikan mana pandangan yang sama, dan yang berbeda serta yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumen yang mendukung.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan data pendukung dalam membantu mencari bukti-bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menyertakan foto atau dokumen yang autentik. Sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan salah satu peneliti untuk mengecek apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Dalam meningkatkan kecermatan dalam penelitian, peneliti melakukan cara dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen berupa data buku riwayat penyandang anak dari orang tua, hasil belajar anak dari guru dan foto kegiatan stimulasi orang tua terhadap anak di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan penelitian yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab 4 mengenai permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa subjek yang diteliti kurang mendapatkan stimulasi dari orang tuanya pada kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Orangtua kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bermain aktif dan cenderung memberikan kegiatan pasif seperti bermain HP dan menonton video dari kanal Youtube. Orangtua juga jarang menstimulasi anak untuk berbicara dan memberikan arahan dalam pergaulan sosial, cenderung merespon permintaan R langsung dengan tindakan atau komentar singkat.

Kurangnya stimulasi kurang mendukung capaian perkembangan yang optimal dari Ananda R. Berdasarkan identifikasi menggunakan instrumen KPSP, Ananda tergolong kategori Meragukan, di mana terdapat beberapa aspek gerak motorik kasar, motorik halus dan kemampuan berbicara yang belum dikuasai anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014, kategori Meragukan umumnya disebabkan oleh kurangnya stimulasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagai Orang Tua

- a. Perlu adanya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak, sebagai keluarga khususnya orang tua ketika berada didalam rumah, memiliki tugas penting dalam meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, sebab rumah sebagai sekolah awal bagi anak-anak dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan mereka. Dengan begitu stimulasi yang diberikan orang tua terkait aspek perkembangan anak harus disesuaikan dengan usia anak, agar perkembangan mereka bisa berkembang lebih optimal.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian tentang permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan dengan metode penelitian yang lain.
- b. Perlu menggali lebih mendalam tentang penyebab-penyebab orang tua kurang memberikan stimulasi perkembangan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Romadhon Yusuf, Wulandari Retno, dkk. 2016. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Jurnal Biomedika*, 8(1): 48.
- Anggraini Dewi. 2017. Pengaruh Stimulasi Perkembangan Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di *Play Group* Kelurahan Pandean Kota Madiun. *Skripsi*. Madiun: Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Wal. 2019. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthaha Saifuddin.
- Azizah Nur Niimma. 2012. Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di TKIT Cahaya Ananda, Depok. *Skripsi*. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Bagir Haidar. 2016. *Mereguk Cinta Rumi*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Daniatun. 2018. Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda. *Karya Tulis Ilmiah*. Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Imelda. 2017. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 8(3): 2.
- Iryawanti Erna. 2014. Pentingnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Nalar Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- J. Moleong .2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latifa Umi. 2017. Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar Masalah Dan Perkembangannya. *Journal Of Multidisciplinary Studies*. 1(2): 187.
- Lestari Prasetya, Hati Febrina Suci. 2016. Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*. 4(1): 44.

- Makrufiyani Dini. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping II Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Meilawati Nur Eka. 2017. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Madiun: Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Musliani Ita. 2018. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku ISLAMIC PARENTING Karya M. Fauzi Rachman). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nawiyanto, Wibowo Rudi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*. Jember: UPT Universitas Jember.
- Nurchairina, Nurlaila, 2014. Pemberiaan Stimulasi Oleh Ibu Untuk Perkembangan Balita. *Jurnal Keperawatan*. 10(1): 139-141.
- Nurmawati Novia. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Posyandu Mawar II Jeblog Kasihan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan 'Aisyiyah.
- Qurrotul Aeni, Haryanti Dwi, dkk. 2018. Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*. 6(2): 65-66.
- Sa'adah Nikmatu. 2018. Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni Dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 Di Tk Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Jember. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Santrock John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sit Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Medan:Perdana Publishing.
- Sri Hendrawati, Nurhidayah Ikeu, dkk., 2018. Tingkat Perkembangan Balita Usia 1 Bulan - 6 Tahun Di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 4(1): 48.
- Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013. PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014. Tentang Sistem

- Pendidikan Nasional. Tingkat Pencapaian perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatik Ariyanti. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 8. No 1. Hal 51.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Ulfa Maulidya, Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Utami Juli Rosyfanida. 2014. Kemampuan Empati Anak Kelompok A1 (Studi Kasus Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wata Cempaka Iin. 2016. Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun Di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Deponegoro.
- Widjaja Joanne Angelica, Tjandrajani Anna, dkk. 2012. Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Jurnal Sari Pediatri* .13(6): 373.
- Yoniko Ayu, Kusuma Irawan Fajar, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*. 9(1): 28.
- Yulita Refi. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN**MATRIKS USULAN PENELITIAN**

Nama : Ahmad Rifdulloh
 NIM : 160210205088
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang.

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel/Fokus Kajian	Indikator/Aspek-Aspek Penggalan Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1. Bagaimana permasalahan permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun Di Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang?	1. Mendiskripsikan permasalahan permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun Di Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang.	Permasalahan stimulasi perkembangan pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan usia 4-5 tahun.	A. Fisik Motorik 1. Motorik kasar 2. Motorik halus B. Bahasa 1. Memahami bahasa 2. Mengungkapkan bahasa 3. Keaksaraan C. Sosial Emosional 1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Sumber data primer: a. Anak usia 4-5 tahun b. Orang tua c. Saudari d. Kerabat dekat Sumber data sekunder (jika ada): a. Dokumen b. Literatur/ Kepustakaan yang relevan	1. Desain penelitian: Diskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: Dusun Sukopuro Kabupaten Jombang 3. Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Teknik analisis data: diskriptif kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Identifikasi keterlambatan perkembangan kemampuan anak yang mengalami permasalahan stimulasi yang disesuaikan dengan KPSP dan aspek perkembangan mencakup motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial emosional	Anak yang mengalami permasalahan stimulasi usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

B.2 Pedoman Wawancara

no	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang pemberian stimulasi orang tua mengenai kemampuan anak yang disesuaikan dengan aspek perkembangan mencakup motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan social emosional	Orang tua dan saudara anak yang mengalami permasalahan stimulasi usia 4-5 tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Catatan kegiatan stimulasi orang tua kepada anak	Dokumen
2.	Foto kegiatan stimulasi orang tua kepada anak	Dokumen
3.	Foto saat melakukan wawancara dengan narasumber	Dokumen

LAMPIRAN C. KISIS-KISI INSTRUMEN

C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Kisi-kisi observasi untuk anak mengenai Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Variabel	Indikator
1.	Fisik motorik a. Motorik kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat bterbang, dsb
		2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
		3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
		4. Melempar sesuatu secara terarah
		5. Menangkap sesuatu secara tepat
		6. Melakukan gerakan antisipasi
		7. Menendang sesuatu secara terarah
		8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
	b. Motorik halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring
		2. Menjiplak bentuk
		3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit
		4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
		5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media
		6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
2.	Bahasa a. Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
		2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan

No	Variabel	Indikator
		3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baikm jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
	b. Mengucapkan bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan
	c. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z
3.	Sosial emosional a. Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri

No	Variabel	Indikator
	b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membanru teman
	c. Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati



C.2 Kisi-kisi Instrument Wawancara

Kisi-kisi wawancara mengenai penelitian Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Fisik motorik a. Motorik kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat bterbang, dsb	1
		2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	2
		3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	3
		4. Melempar sesuatu secara terarah	4
		5. Menangkap sesuatu secara tepat	5
		6. Melakukan gerakan antisipasi	6
		7. Menendang sesuatu secara terarah	7
		8. Memanfaatkam alat permainan di luar kelas	8
	b. Motorik halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring	9
		2. Menjiplak bentuk	10
		3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	11
		4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	12
		5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media	13
		6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	14
2.	Bahasa d. Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	15
		2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	16

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
		3. Memahami cerita yang dibacakan	17
		4. Mengenal perbendaraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baikm jelek, dsb)	18
		5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)	19
	e. Mengucapkan bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana	20
		2. Bertanya dengan kalimat yang benar	21
		3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	22
		4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	23
		5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal	24
		6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain	25
		7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	26
		8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar	27
		9. Memperkaya perbendaharaan kata	28
		10. Berpartisipasi dalam percakapan	29
	f. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol	30
		2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	31
		3. Membuat coretan yang bermakna	32
		4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z	33
3.	Sosial emosional c. Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	34
		2. Mengendalikan perasaan	35
		3. Menunjukkan rasa percaya diri	36
		4. Memahami peraturan dan disiplin	37

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
		5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	38
		6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	39
	d. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungannya	40
		2. Menghargai keunggulan orang lain	41
		3. Mau berbagi, menolong, dan membanru teman	42
	d. Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	43
		2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	44
		3. Menghargai orang lain	45
		4. Menunjukkan rasa empati	46

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA

D.1 Lembar Instrumen Wawancara Untuk Orang Tua

Lembar wawancara untuk orang tua mengenai penelitian Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Nama subjek :

Nama Orang Tua :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tumbuh kembang R?
2. Bagaimana pola makan R sehari-harinya? Apa saja menu makanan, minuman dan camilannya?
3. Alat-alat main apakah yang bapak/ibu sediakan untuk R? Mengapa bapak/ibu menyediakan alat-alat main tersebut?
4. Apa saja kegiatan R di rumah? Siapa yang biasanya menemani R?
5. Apakah bapak/ibu pernah memperbolehkan R untuk bermain di dalam dan di luar rumah? Permainan apa yang biasa R lakukan, dan dengan siapa?
6. Apakah bapak/ibu mengajak R untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, berkebun atau semacamnya? Jika iya, seperti apa kegiatan tersebut biasanya dilakukan?
7. Apakah bapak/ibu mengajarkan R untuk menirukan gerakan-gerakan, melompat, berlari, bergelantungan, senam, bermain bola atau semacamnya? Jika iya, seperti apa kegiatan tersebut biasanya dilakukan?
8. Apakah bapak/ibu membolehkan R untuk menulis, menggambar, mewarnai, mencoret-coret di kertas, dinding atau media lainnya?
9. Coba bapak/ibu ceritakan, bagaimana cara memancing R bercerita sesuatu bersama temannya? Lalu bagaimana respon dan tanggapan bapak/ibu mengenai cerita tersebut?

10. Apakah bapak/ibu pernah bercerita, membacakan buku atau mendengarkan untuk R? Biasanya tentang apa? Apabila tidak, adakah orang lain yang melakukannya?
11. Apakah bapak/ibu mempunyai peraturan yang harus dipatuhi R?
12. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika R menangis, meminta sesuatu, dan sedang rewel?

Pertanyaan konfirmasi KPSP:

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb		
2.	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)		
3.	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi		
4.	Melempar sesuatu secara terarah		
5.	Menangkap sesuatu secara tepat		
6.	Melakukan gerakan antisipasi		
7.	Menendang sesuatu secara terarah		
8.	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas		
9.	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring		
10.	Menjiplak bentuk		
11.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit		
12.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media		
13.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media		
14.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)		
15.	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)		
16.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan		
17.	Memahami cerita yang dibacakan		
18.	Mengenal perbendaraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baikm jelek, dsb)		

No.	Indikator	Ya	Tidak
19.	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)		
20.	Mengulang kalimat sederhana		
21.	Bertanya dengan kalimat yang benar		
22.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan		
23.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)		
24.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal		
25.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain		
26.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan		
27.	Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar		
28.	Memperkaya perbendaharaan kata		
29.	Berpartisipasi dalam percakapan		
30.	Mengenal simbol-simbol		
31.	Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya		
32.	Membuat coretan yang bermakna		
33.	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z		
34.	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan		
35.	Mengendalikan perasaan		
36.	Menunjukkan rasa percaya diri		
37.	Memahami peraturan dan disiplin		
38.	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)		
39.	Bangga terhadap hasil karya sendiri		
40.	Menjaga diri dari lingkungannya		
41.	Menghargai keunggulan orang lain		
42.	Mau berbagi, menolong, dan membanru teman		
43.	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif		
44.	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan		
45.	Menghargai orang lain		
46.	Menunjukkan rasa empati		

D.2 Lembar Instrumen Wawancara Untuk Saudara

Lembar wawancara untuk orang tua mengenai penelitian Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Nama subjek :

Nama Saudara :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

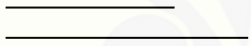
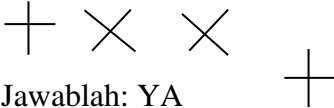

-
1. Bagaimana perilaku orang tua R terhadap R?
 2. Bagaimana menurut saudara mengenai stimulus orang tua R berikan?
 3. Pernahkah saudara mengetahui, kegiatan apa saja yang orang tua berikan?
 4. Apakah saudara pernah bertanya kepada R dan R merespon pertanyaan saudara dengan kalimat yang jelas dan benar?
 5. Bagaimana pandangan saudara mengenai orang tua R ketika berkomunikasi dengan R diluar rumah?
 6. Bagaimana respon R ketika temannya memiliki sesuatu yang baru?
 7. Bagaimana pandangan saudara ketika R meminta sesuatu namun orang tua tidak membawa uang?
 8. Bagaimana pandangan saudara mengenai orang tua R ketika R ditinggal pergi keluar?
 9. Pernahkah saudara mengetahui orang tua R memberikan stimulasi R mengenai bersikap kemandirian pada saat dirumah?
 10. Pernahkah saudara memberikan stimulus kepada R?

LAMPIRAN E. LEMBAR OBSERVASI

E.1 Lembar Instrumen Identifikasi Keterlambatan Perkembangan “R”

Lembar observasi untuk identifikasi keterlambatan pada aspek perkembangan anak dengan menggunakan KPSP, mengenai penelitian Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No.	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm	Gerak Halus		
2.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular tangga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & Kemandirian		
3.	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki, tanpa di bantu?	Sosialisasi & Kemandirian		
4.	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa di bantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & Bahasa		
5.	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan! – Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan? – Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar? – Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah? Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan dengan benar, namun bukan dengan jawaban gerakan atau isyarat!. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai jaket/mantel”, atau “masuk rumah” Jika lapar, jawaban yang benar	Bicara & Bahasa		

No.	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
	adalah “makan” Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”			
6.	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & Kemandirian		
7.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak Kasar		
8.	Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.  Tanyakan “mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak Halus		
9.	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?  Jawablah: YA Jawablah: TIDAK 	Gerak Halus		

No.	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
10.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> – Letakkan kertas ini di atas lantai – Letakkan kertas ini di bawah kursi – Letakkan kertas ini di depan kamu – Letakkan kertas ini dibelakang kamu Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, di bawah”, dan “dibelakang	Bicara & Bahasa		

Menilai hasil deteksi dini:

1. Hitung jumlah jawaban “Ya” dari setiap kelompok pertanyaan.
2. Bila jumlah jawaban “Ya” = 9 atau 10 berarti anak normal
3. Bila jumlah jawaban “Ya” = 7 atau 8 berarti meragukan, beri stimulasi terhadap kemampuan yang belum dicapai, ulangi deteksi tersebut 1 bulan kemudian.
4. Bila jumlah jawaban “Ya” = 6 atau kurang berarti anak harus dirujuk

E.2 Lembar Instrumen Observasi Stimulasi Orang Tua Kepada Anak

Lembar observasi stimulasi orang tua kepada anak sesuai dengan Aspek Perkembangan mengenai penelitian Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Fisik motorik a. Motorik kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb		
		2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)		
		3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi		
		4. Melempar sesuatu secara terarah		
		5. Menangkap sesuatu secara tepat		
		6. Melakukan gerakan antisipasi		
		7. Menendang sesuatu secara terarah		
		8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas		
	b. Motorik halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring		
		2. Menjiplak bentuk		
		3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit		
		4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media		
		5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media		

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)		
2.	Bahasa a. Memahami bahasa	6. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)		
		7. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan		
		8. Memahami cerita yang dibacakan		
		9. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baikm jelek, dsb)		
		10. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama		
	b. Mengucapkan bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana		
		2. Bertanya dengan kalimat yang benar		
		3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan		
		4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)		
		5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal		
		6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain		
		7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan		
		8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar		
		9. Memperkaya perbendaharaan kata		

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		10. Berpartisipasi dalam percakapan		
	c. Keaksaraan	5. Mengenal simbol-simbol		
		6. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya		
		7. Membuat coretan yang bermakna		
		8. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z		
3.	Sosial emosional			
	a. Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan		
		2. Mengendalikan perasaan		
		3. Menunjukkan rasa percaya diri		
		4. Memahami peraturan dan disiplin		
		5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)		
		6. Bangga terhadap hasil karya sendiri		
	b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungannya		
		2. Menghargai keunggulan orang lain		
		3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman		
	c. Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif		
		2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan		
		3. Menghargai orang lain		
		4. Menunjukkan rasa empati		

E.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Lembar observasi untuk anak mengenai penelitian Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

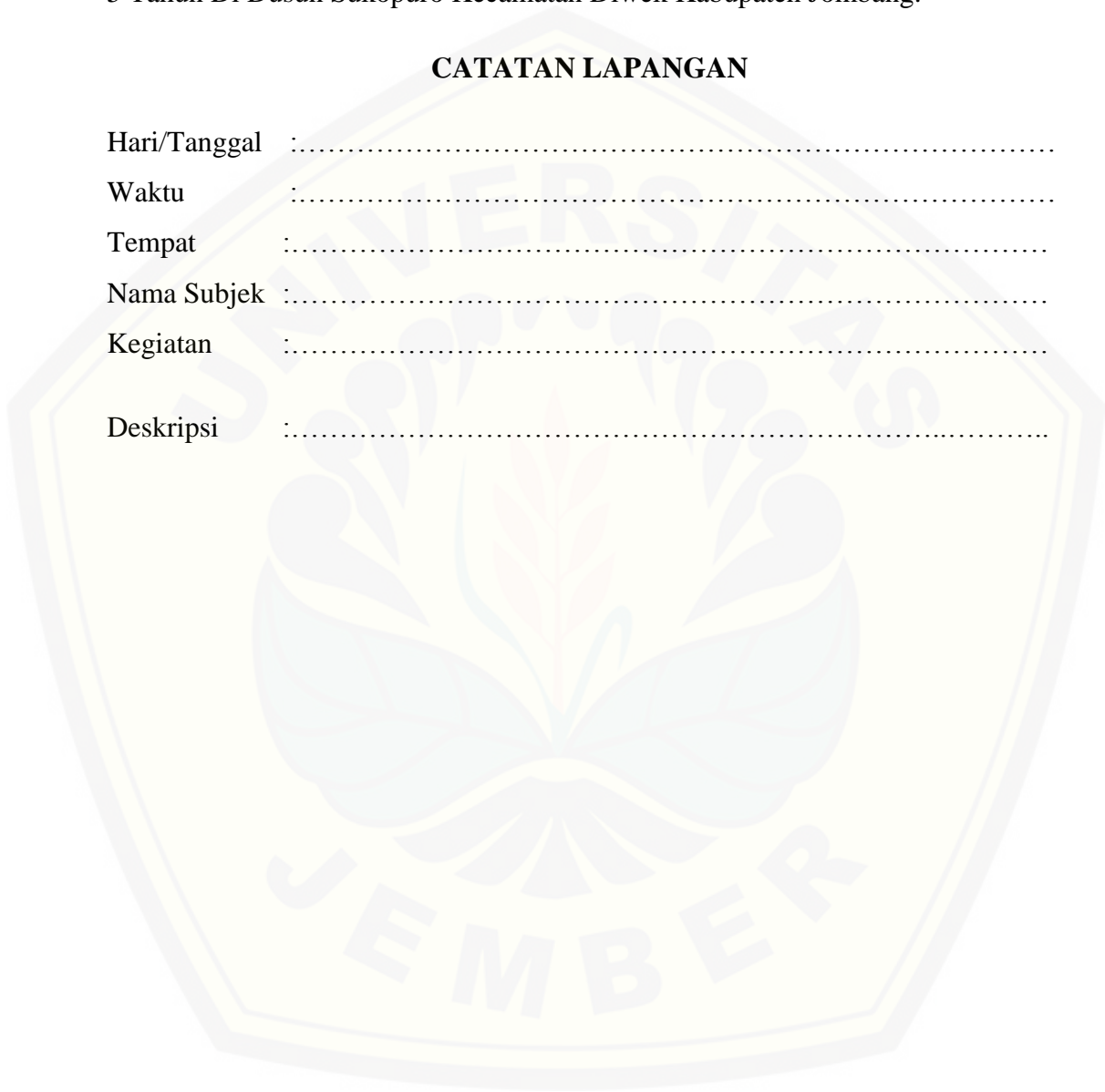
Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :

Kegiatan :

Deskripsi :



LAMPIRAN F. DOKUMENTASI

F.1 Data Riwayat Anak

A. Identitas Anak

1. Nama Anak
 - a. Nama Lengkap : Muhammad R Azka Prayitna
 - b. Nama Panggilan : R
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 November 2015
4. Usia : 5 tahun
5. Alamat : Jln. Rambutan Rt 6/ Rw 3, Dusun Sukopuro, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
6. Anak Ke : 2
7. Jumlah Saudara
 - a. Saudara kandung : 2
 - b. Saudara tiri/Angkat : -
8. Bahasa Sehari-Hari : Campuran
9. Warga Negara : Indonesia
10. Agama : Islam

F.2 Data Riwayat Orang Tua

A. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Suyitno
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 16 April 1980
4. Usia : 40 Tahun
11. Alamat : Jln. Rambutan Rt 6/ Rw 3, Dusun Sukopuro, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
5. Pekerjaan : Tukang Kuli Bangunan
6. Pendidikan Terakhir : SLTP
7. Jumlah Anak
 - c. Anak Kandung : 2
 - d. Anak Tiri/Angkat :
8. Warga Negara : Indonesia
9. Agama : Islam

1. Nama Ibu : Yulia Tiningsih
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Juli 1985
4. Usia : 35 tahun
12. Alamat : Jln. Rambutan Rt 6/ Rw 3, Dusun Sukopuro, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Pendidikan Terakhir : SD
 - a. Anak Kandung : 2
 - b. Anak Tiri/Angkat :
7. Warga Negara : Indonesia
8. Agama : Islam

F.3 Data Riwayat Saudara

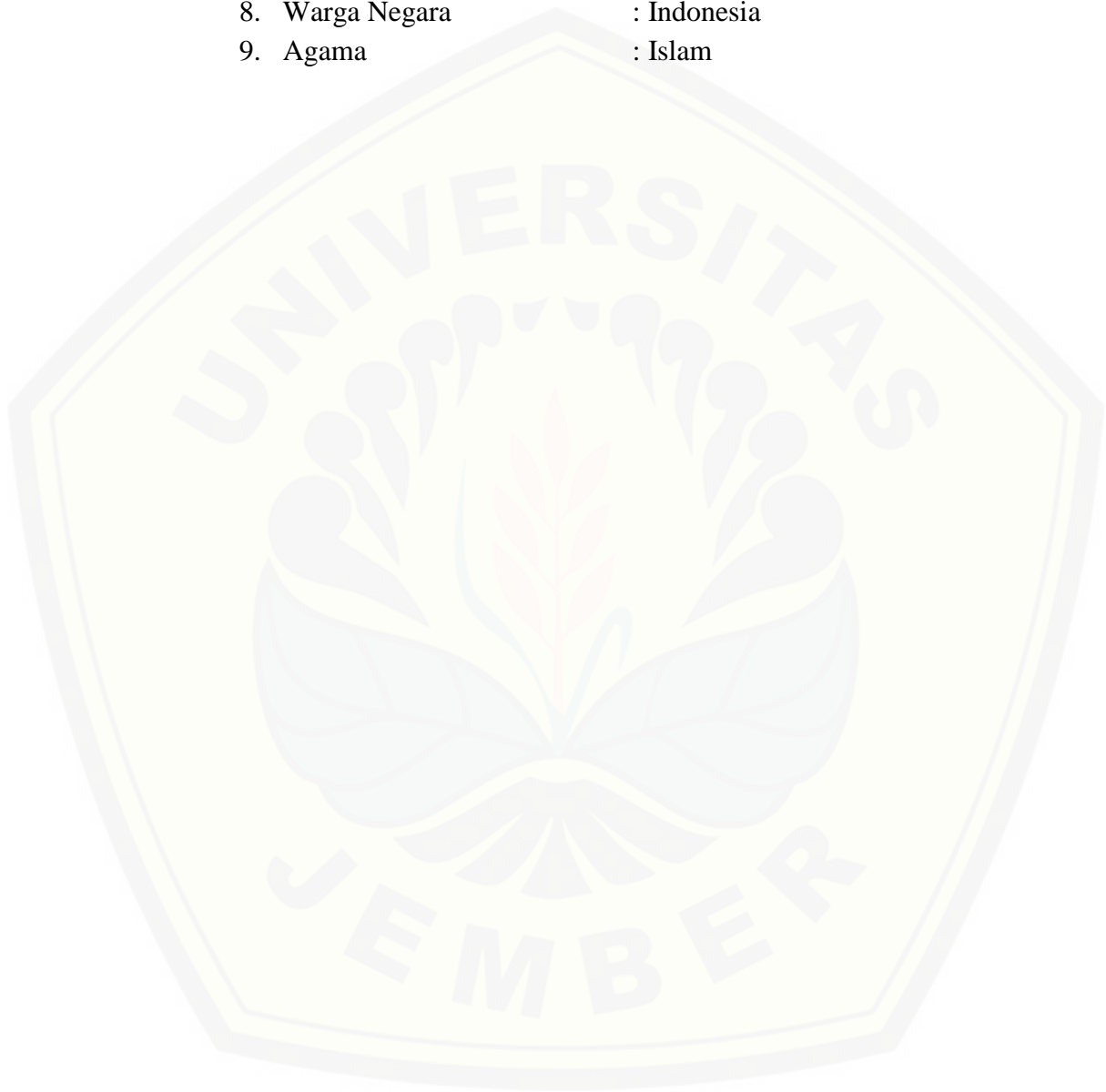
A. Identitas Saudara

1. Nama : Lilik Nur Alpin
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 13 September 1988
4. Usia : 32
13. Alamat : Jln. Rambutan Rt 6/ Rw 3, Dusun Sukopuro, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Pendidikan Terakhir : MTS
7. Hubungan Saudara : Bibi
8. Warga Negara : Indonesia
9. Agama : Islam

1. Nama : Rika Nur Azizah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 16 Agustus 1999
4. Usia : 21 Tahun
14. Alamat : Jln. Rambutan Rt 6/ Rw 3, Dusun Sukopuro, Desa Kwaron,

Kecamatan Diwek, Kabupaten
Jombang




5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Pendidikan Terakhir : SMK
7. Hubungan Saudara : Tante
8. Warga Negara : Indonesia
9. Agama : Islam



LAMPIRAN G. LEMBAR OBSERVASI

G.1 Lembar Deteksi Identifikasi Keterlambatan Perkembangan “R”

No.	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm	Gerak Halus	V	
2.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular tangga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & Kemandirian	V	
3.	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki, tanpa di bantu?	Sosialisasi & Kemandirian	V	
4.	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa di bantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & Bahasa		V
5.	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan! – Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan? – Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar? – Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah? Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan dengan benar, namun bukan dengan jawaban gerakan atau isyarat!. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai jaket/mantel”, atau “masuk rumah” Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan” Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”,	Bicara & Bahasa	V	

No.	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
	“berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”			
6.	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & Kemandirian	V	
7.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak Kasar		V
8.	Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.  Tanyakan “mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak Halus	V	
9.	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?  Jawablah: YA 	Gerak Halus		V

No.	Pertanyaan	Aspek Perkembangan	Jawaban	
			Ya	Tidak
	Jawablah: TIDAK × ×			
10.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: – Letakkan kertas ini di atas lantai – Letakkan kertas ini di bawah kursi – Letakkan kertas ini di depan kamu – Letakkan kertas ini dibelakang kamu Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, di bawah”, dan “dibelakang	Bicara & Bahasa	V	

Hasil Nilai Deteksi Dini Perkembangan R:

1. Jumlah hasil identifikasi keterlambatan perkembangan R adalah 7, dengan kategori Meragukan..
2. Berat Badan = BB = 14.5 kg
3. Tinggi Badan =TB = 120 cm
4. Peneliti memberikan Nasehat kepada Orang tua untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang namun jangan berlebihan, berikan arahan yang sesuai kebutuhan anak. Jadwalkan kunjungan ulang kepuskesmas 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga mragukan, rujuk ke rumah sakit dengan rujukan tumbuh kembang level 1.

G.2 Lembar Hasil Observasi Stimulasi Orang Tua Kepada Anak

Nama Subjek : R
 Awal Penelitian : 21 September 2020
 Akhir Penelitian : 18 November 2020
 Tempat : Dikediaman bapak Suyitno

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Fisik motorik a. Motorik kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat bterbang, dsb	4	<p>Senin, 21 September 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti menyuruh R menirukan gerakan binatang bersama dengan temannya, respon yang diberikan R “Hmmm” dengan mengangkat alis. - Setelah itu R terdiam sebentar untuk mengingat-ingat seperti apa gerakannya kucing, - Setelah lama berdiam R menirukan gerakan kucing yang menjilat-jilat tangan seperti kucing. - Tetapi temannya R menirukan gerakan kucing dengan merangkak. Ketika R melihat temannya menirukan gerakan kucing dengan merangkak seketika itu R menirukan temannya yang sedang layaknya kucing.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	-	-
		3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	5	<p>Senin, 21 September 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika Peneliti menyuruh R untuk melompat, pertama ia melompat dengan dua kaki secara bersamaan namun yang mendarat di lantai satu kaki terlebih dahulu dan tidak bersamaan. - Untuk kedua kalinya R mencoba melompat namun masih seperti yang pertama. - Dan yang ketiga kali dan seterusnya R masih belum bisa melompat dengan posisi kaki secara bersamaan. <p>Kamis, 24 September 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - R merasa senang dan ia berlari kesana-kemari, namun akhirnya R terjatuh dan ia menangis <p>Senin, 19 Oktober 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sehabis mengaji R berlari-lari dengan temannya ketika pulang mengaji.
		4. Melempar sesuatu secara terarah	6	- R disuruh Selanjutnya R

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>disuruh melempar bola kertas dengan jarak 1 meter namun belum bisa memasukkan kedalam lubang, bolanya masih terkena pinggir lubang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua kalinya R masih terkena pinggiran lubang. - Dan ketiga kalinya ia melempar bola kertas ke lubang dan akhirnya bisa memasukkan bola kertasnya kedalam lubang. - Selanjutnya peneliti memberikan jarak 2 meter untuk melempar. Pertama R belum bisa memasukkan. - Yang kedua masih belum bisa memasukkan namun masih mengenai pinggiran lubang. - Yang ketiga kali ia masih tetap belum bisa memasukkan bolanya kedalam lubang.
		5. Menangkap sesuatu secara tepat	4	<p>Senin, 21 September 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat R bermain menangkap bola kertas ia belum bisa menangkap bolanya, bolanya masih melewati tangan R

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>dan matanya tidak fokus kepada bolanya namun fokus melihat orang yang melemparnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk kedua kalinya ia mencoba menangkap namun masih belum bisa menangkap dan bola kertasnya namun masih mengenai badannya. - Yang ketiga ia masih belum bisa menangkap. - Untuk yang keempat kali R masih belum bisa menangkapnya dan bolanya selalu melewati tangannya.
		6. Melakukan gerakan antisipasi	3	<p>Senin, 21 September 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menguji coba R dalam melakukan gerakan antisipasi, pertama peneliti pura-pura melemparkan bola kertas kepadanya, namun R hanya merespon dengan kedipan mata tanpa ada gerakan antisipasi. - Kedua kali peneliti menguji coba R namun masih mengedipkan mata saja namun kepalanya sedikit bergerak seperti terkejut.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				- Untuk yang ketiga kalinya R mulai melakukan gerakan antisipasi dengan posisi kedua tangan diangkat di depan muka dengan mata yang tertutup.
		7. Menendang sesuatu secara terarah	2	Senin, 21 September 2020 - Gambaran pertama saat peneliti melihat R menendang bola ia tidak bisa menendang secara terarah namun hanya bisa menendang secara asal-asalan - Kedua kali ia menendang bola namun R masih tetap belum bisa dalam mengarahkan tendangannya meskipun ia sudah berusaha melakukan ancang-ancang dengan ekspresi senang "Yeee".
		8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	-	-
	b. Motorik halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring	-	-
		2. Menjiplak bentuk	-	-
		3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	1	Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.
		4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	-	-
		5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media	1	Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.
		6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, menggelus,	2	Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan R dapat menjumput dan menghitung beras

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)		kecil yang berjumlah sepuluh dengan memindahkan kedalam piring. “Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” dengan nada pelan. Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.
2.	Bahasa a. Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	10	Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan peneliti bertanya nama lengkap R, R hanya menjawab “R” hanya nama panggilan peneliti bertanya nama lengkapnya lagi, jawab R “gak iso R” Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan Peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Jawab R “ceker”

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan peneliti menyuruh R berdiri satu kaki selama 6 detik. R mencoba sebanyak tiga kali, dan ia sering mengucapkan “ga iso R”.</p> <p>Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan peneliti menyuruh R untuk menjumlahkan menghitung jumlah beras “Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh”</p> <p>Kamis, 24 September 2020 Dalam pengamatan peneliti melihat R menuruti kata ibu untuk mengambil HP dikamar “Nang kene Fa, ambek dulinan HP, HP ne nang kamar dijukuk, terus lunggung kene”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 Ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo... iwak ayam, mimik susu ta” jawab R. “Maem ayam”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 Dalam pengamatan peneliti mendapati R bersama ayahnya</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>bermain layang-layang di sawah, ketika bermain R terjatuh dan menangis dan ayahnya menyuruh mendekat kedirinya. dan ayah bilang “Wes gak popo, ga usah nangis lanang kok nangis, wes cup, iko layangane iko”.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>Dalam pengamatan ketika R ingin meminta izin bermain sang ibu tidak memperbolehkannya lalu jawaban R “Owalah nang kene O... bu”.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>Dalam pengamatan Saat R memanggil-manggil ayahnya, yang sedang melihat TV dengan nada yang keras, sang kakak memarahinya “Fa! meneng o, a... gak kerungu lo...”.</p> <p>Akhirnya R diam dan melanjutkan bermain HP.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>Dalam pengamatan ketika R mempunyai ice cream dan saudaranya meminta ice cream R, “Lah aku</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				gak dikek i Fa” respon R “Hmmm...” dengan mengangkat alisnya.
		2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	-	-
		3. Memahami cerita yang dibacakan	-	-
		4. Mengenal perbendaraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	3	<p data-bbox="1169 689 1471 768">Kamis, 24 September 2020</p> <p data-bbox="1169 790 1471 1227">Dalam pengamatan ketika R disaudaranya pada saat saudaranya memiliki hajatan R melihat saudaranya sedang berias diri dan R berkata “wuiihh... cantik... mbak”. itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p> <p data-bbox="1169 1238 1471 1317">Kamis, 24 September 2020</p> <p data-bbox="1169 1339 1471 1742">Dalam pengamatan ketika R belajar, ditemani oleh sang ibu dan saudara-saudaranya pada saat itu. R bilang kepada tantenya “ Lek apin pinter e...” saudara bertanya kepada R “kalau ibu Fa?” jawab R “Ibu gak pinter”.</p> <p data-bbox="1169 1753 1471 1821">Rabu, 11 November 2020</p> <p data-bbox="1169 1832 1471 2002">Dalam pengamatan ketika R bermain dengan temannya “Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				kesal.
		5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama	-	-
	b. Mengucapkan bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana	5	<p>Kamis, 24 September 2020 R menyuruh ibu untuk segera pulang “Bu... ayo moleh nang omah”</p> <p>Senin, 28 September 2020 R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene”.</p> <p>Senin, 28 September 2020 R memanggil-manggil ibu dengan keras “Bu.... Bu.... nandi se ibu iki”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...”</p> <p>Senin, 28 September 2020 R memanggil-manggil ayahnya, yang sedang melihat TV dengan</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>nada yang keras, sang kakak memarahinya “Fa! meneng o, a...gak kerungu lo...”.</p>
		2. Bertanya dengan kalimat yang benar	7	<p>Senin, 28 September 2020 R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?”</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020 saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab “Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok” menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa kelincinya ada berapa? Senin, 05 Oktober 2020 Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh”</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020 R dimarahi oleh saudaranya “Fa</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>kecilkan suaranya, tak pateni lo... wifi e” jawab R “Ha! Opo?” Senin, 26 Oktober 2020 R memanggil-manggil ibunya sebab ia meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi?” Senin, 26 Oktober 2020 R bertanya kepada ibunya yang sedang memasak “Masak opo bu?”</p>
		3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	23	<p>Senin, 21 September 2020 Ketika peneliti bertanya kepada R lakukan jika R kedinginan? Ia menjawab “nang omah”. Senin, 21 September 2020 Ketika peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Ia menjawab “ceker” dan ibu menjelaskan bahwasannya kesukaan R itu ceker, soto, dan ayam. Senin, 21 September 2020 Ketika peneliti bertanya kepada R apakah yang R lakukan jika R lelah? Ia menjawab “R delok tv trus HP an terus glendang terus turu”.</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>Kamis, 24 September 2020 ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo? iwak ayam, ambek digawek ne susu?” dengan nada tinggi, jawab R. “Iya maem ayam”. Ibu bertanya “Digawek ne susu” jawab R “Ya”.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?” dan ekspresi R merasa kesal karena HPnya error. Dan respon sang ibu kepada R “Lah trus piye Fa, mangkane ta ojek digawe dulinan ae, gak usah download game-gamean” seketika itu respon R kesal dan cemberut respon R “Uuuh”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 saudara meminta ice cream milik R “Lah aku gak dikek i Fa” respon R “Hmmm...” dengan mengangkat alisnya.</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020 saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok”, ketika R disuruh menghitung jumlah kelinci di buku R, ia bisa menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa kelincinya ada berapa? Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh” ada berapa Fa? Tanya saudara kepada R “Tujuh” R ditanya oleh Senin, 05 Oktober 2020 saudaranya mengenai huruf abjad, saudara menunjuk huruf “B” dan bertanya kepada R “Fa iki huruf apa?” R menjawab “Eeee...” dan ibu menanggapi “R gak jowo iku” artinya R tidak bisa. Senin, 05 Oktober 2020R dimarahi oleh saudaranya karena bermain HP dengan volume yang keras “Fa kecilkan suaranya, tak pateni lo... wifi e” jawab R “Ha! Opo?” saudara menjawab “cilikno suara e, tak pateni O... wifi e” Senin, 19 Oktober 2020 R bertanya kepada ibu</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“Masak apa bu?” jawab ibu “Masak sayur Sop” Senin, 19 Oktober 2020 R mengajak bermain keluar dan respon ibu seperti malas akan keluar rumah untuk menemani R dengan alasan capek “Opo se Fa? ibu pegel, ibu tak bubuk” dan R hanya terdiam dan melanjutkan bermain dengan HP. Senin, 19 Oktober 2020 Ketika sore R ingin mengaji dan bilang kepada sang ibu “Bu R ngaji” ibu menjawab “Ngaji nang mbak Rika?” R menjawab “Ambek Farel” ibu mengerti kalau R mengaji di tetangganya, dan ibu menyuruh R mendi terlebih dahulu “ados sek” Senin, 26 Oktober 2020 saudara bertanya kepada R “Jalok opo Fa?” R menjawab “Wifi” Senin, 26 Oktober 2020 saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R”</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>tanya sudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R”</p> <p>Selasa, 27 Oktober 2020</p> <p>Ibu menawari R untuk dibuatkan susu “Rene le..., digawek ne susu ta?” jawab R “susu”</p> <p>Selasa, 27 Oktober 2020</p> <p>R asik bermain dengan temannya sang ibu pergi pulang tanpa diketahui oleh R “Bu nandi?” jawab ibu “Tak muleh Fa ngelu aku”</p> <p>Senin, 9 November 2020</p> <p>R ketika ditinggal ibunya belanja ia sering berteriak-teriak “Bu... Bu...” selang beberapa menit sang ibu datang dan menghampiri R dan bertanya “Lapo Fa?” jawab R “Nang endi se..?” jawab ibu “Iku lo nang cak Tris tuku iwak” jawab R “Mesti ditinggal”.</p> <p>10 November 2020</p> <p>saudaranya menyuruh untuk belajar terlebih dahulu “jawab R “Owalah belajar maneh belajar maneh, pegel O... R”</p> <p>11 November 2020</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>Ketika R ditanya oleh saudaranya “Fa dulinan opo?” jawab R “Dulinan mobil-mobilan, mbk Rika, iki lo... R menang iki”</p> <p>11 November 2020 saudaranya “Gak belajar fa?” jawab R “Uwalah R guruh ados!”</p> <p>11 November 2020 Ketika membeli jamu ibu bertanya kepada R “Fa ndek gelas?” jawab R “R moh nang plastik”</p> <p>11 November 2020 ibu berpamitan kepada R untuk pergi ke rumah untuk menyapu “Fa ibu tak muleh yo?” dengan nada pelan, namun R tidak memperbolehkan ibu untuk pulang “Uwalah nang kene ae” dan ibu hanya tersenyum dan tetap disitu.</p> <p>11 November 2020 ibu melihat R sudah mengantuk dan bertanya kepada R “Ngantuk ta Fa?” jawab R “Ngantuk Bu...” tanya ibu “Bubuk nang kene ta, ambek dijukukne bantal e mbak Nisya ta Fa?” jawab R “Emmm... bantal e R ae”</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	2	<p>11 November 2020 Ketika bermain game HP dengan temannya, ia bertengkar disebabkan oleh merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p> <p>11 November 2020 R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata “wuiihh...cantik...mbak”. Setelah itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p>
		5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal	5	<p>Senin, 21 September 2020 “Ketika peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Ia menjawab “ceker” dan ibu menjelaskan bahwasannya kesukaan R itu ceker, soto, dan ayam.”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 Disaat waktu memasak R selalu meminta wifi</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>berulang-ulang “Bu wifi, bu wifi” respon ibu “Iyo sek Fa”.</p> <p>Selasa, 27 Oktober 2020</p> <p>Setelah dimandikan R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Yo, jalok mbk Rika kono”</p> <p>Senin, 9 November 2020</p> <p>R bangun tidur ia selalu teriak-teriak dengan memanggil-manggil tanpa mencarinya “Bu... Bu...”</p> <p>Selasa, 10 November 2020</p> <p>pagi hari R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe”</p>
		6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain	28	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku”</p> <p>Senin, 21 September 2020</p> <p>R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak iso R”.</p> <p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki</p> <p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri hanya 2 detik dan ia sering mengucapkan “ga iso R”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>R menyuruh ibu untuk segera pulang “Bu... ayo moleh nang omah”</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>R terlihat kesal karena permintaannya tidak dituruti “Owalah suwi, mesti sampek bengi-bengi”. Ibu menjawab “ora Fa,”</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>sang ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo? iwak ayam, ambek digawek ne susu?” dengan nada tinggi, jawab R. “Iya maem ayam”. Ibu bertanya</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“Digawek ne susu” jawab R “Ya”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata “wuiihh...cantik...mbak”. Setelah itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?”. Namun sang ibu melarang R dan untuk menyuruhnya tetap dirumah.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R memanggil-manggil ibu dengan keras “Bu.... Bu.... nandi se ibu iki” dengan nada dan ekspresi kesal.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R mendekati ke ibunya sambil membawa kerupuk dan bilang kepada ibunya “nandi se bu, maem R” dan ibu menjawab “Owh yo..sek tak jukuk ne maem, nang kunu ae ambek mbak Rika”.</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>Kamis, 01 Oktober 2020 R ketika temannya menakut-nakuti R dengan membalikkan kelopak mata, disitu R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 Ketika sore ayah R pulang dari kerja, R berteriak kesenangan “Yah tukokno es krim”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R menuju kerumah saudaranya setelah membeli ice cream dengan membawa ice cream tersebut untuk ditunjukkan kepada saudaranya bersamaan ibu mengikuti R “Mbak Rika aku duwe es krim” dengan memakan ice creamnya “Hmmm....”.</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020 R meminta belajar dengan saudaranya</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“Bu, belajar ambek mbak Rika” Senin, 05 Oktober 2020 R meminta ibu untuk menemaninya “Bu, nang kene ae” Senin, 05 Oktober 2020 R selesai bermain HP, R berpamitan kepada saudaranya untuk pulang kerumahnya “He, R mantuk sek ya” Senin, 19 Oktober 2020 Pada pagi ini R bangun tidur melihat ibu didapur dan ia bertanya kepada ibu “Masak apa bu?” Senin, 19 Oktober 2020 R mengajak bermain keluar “Bu ayo dolen” Senin, 26 Oktober 2020 R meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi?, keloni” Senin, 26 Oktober 2020 ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasihkan wifi “Belajar sek, lek wes mari belajar baru wifi an” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>belajar terus-menerus sebelum bermain wifi Senin, 26 Oktober 2020 Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya sudara “Masak R tok, kemarin sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “Hmm... gak eroh e R” Senin, 9 November 2020 R meminta susu kepada ibu saat ibu masih memasak “Bu... susu” Senin, 9 November 2020 Pada saat meminum susu R merasakan susunya kurang manis, kemudian R menghampiri ibu di dapur dan meminta gula “Bu, gula” Selasa, 10 November 2020 R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe” Selasa, 10 November 2020 R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia merasa menyerah sebelum melakukan terlebih dahulu</p> <p>Rabu, 11 November 2020</p> <p>R bertengkar disebabkan oleh merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p>
		7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	-	-
		8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar	-	-
		9. Memperkaya perbendaharaan kata	-	-
		10. Berpartisipasi dalam percakapan	28	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku”</p> <p>Senin, 21 September</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>2020 R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak iso R”.</p> <p>Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki</p> <p>Senin, 21 September 2020 Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri hanya 2 detik dan ia sering mengucapkan “ga iso R”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 R menyuruh ibu untuk segera pulang “Bu... ayo moleh nang omah”</p> <p>Kamis, 24 September 2020 R terlihat kesal karena permintaannya tidak dituruti “Owalah suwi, mesti sampek bengi-</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>bengi". Ibu menjawab "ora Fa,"</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>sang ibu manawari R makan dan minum susu "Fa maem yo? iwak ayam, ambek digawek ne susu?" dengan nada tinggi, jawab R. "Iya maem ayam". Ibu bertanya "Digawek ne susu" jawab R "Ya".</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata "wuihh...cantik...mbak". Setelah itu saudaranya bertanya kepada R "cantik ta Fa?" jawab R "Cantik mbk Rika".</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah "Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?". Namun sang ibu melarang R dan untuk menyuruhnya tetap dirumah.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R memanggil-manggil ibu dengan keras "Bu... Bu.... nandi se ibu iki" dengan nada</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>dan ekspresi kesal. Senin, 28 September 2020 R mendekat ke ibunya sambil membawa kerupuk dan bilang kepada ibunya “nandi se bu, maem R” dan ibu menjawab “Owh yo..sek tak jujuk ne maem, nang kunu ae ambek mbak Rika”.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R ketika temannya menakut-nakuti R dengan membalikkan kelopak mata, disitu R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 Ketika sore ayah R pulang dari kerja, R berteriak kesenangan “Yah tukokno es krim”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R menuju kerumah saudaranya setelah membeli ice cream dengan membawa ice cream tersebut untuk</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>ditunjukkan kepada saudaranya bersamaan ibu mengikuti R “Mbak Rika aku duwe es krim” dengan memakan ice creamnya “Hmmm...”. Senin, 05 Oktober 2020 R meminta belajar dengan saudaranya “Bu, belajar ambek mbak Rika” Senin, 05 Oktober 2020 R meminta ibu untuk menemaninya “Bu, nang kene ae” Senin, 05 Oktober 2020 R selesai bermain HP, R berpamitan kepada saudaranya untuk pulang kerumahnya “He, R mantuk sek ya” Senin, 19 Oktober 2020 Pada pagi ini R bangun tidur melihat ibu didapur dan ia bertanya kepada ibu “Masak apa bu?” Senin, 19 Oktober 2020 R mengajak bermain keluar “Bu ayo dolen” Senin, 26 Oktober 2020 R meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi?, keloni”</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>Senin, 26 Oktober 2020 ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasihkan wifi “Belajar sek, lek wes mari belajar baru wifi an” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus belajar terus-menerus sebelum bermain wifi</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya sudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R”</p> <p>Senin, 9 November 2020 R meminta susu kepada ibu saat ibu masih memasak “Bu... susu”</p> <p>Senin, 9 November 2020 Pada saat meminum susu R merasakan susunya kurang manis, kemudian R menghampiri ibu di dapur dan meminta gula “Bu, gula”</p> <p>Selasa, 10 November</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>2020 R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe” Selasa, 10 November 2020 R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia merasa menyerah sebelum melakukan terlebih dahulu Rabu, 11 November 2020 R bertengkar disebabkan oleh merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p>
	c. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol	1	<p>Senin, 05 Oktober 2020 R disuruh menghitung jumlah kelinci di buku</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				R, ia bisa menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa kelincinya ada berapa? Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh” ada berapa Fa? Tanya saudara kepada R “Tujuh” jawaban R dengan nada tinggi.
		2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	1	Senin, 05 Oktober 2020 Ketika R belajar dengan saudaranya, saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab “Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok”
		3. Membuat coretan yang bermakna	-	-
		4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z	-	-
3.	Sosial emosional a. Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	-	-
		2. Mengendalikan perasaan	-	-
		3. Menunjukkan rasa percaya diri	-	-
		4. Memahami peraturan dan disiplin	-	-
		5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	7	Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” Senin, 21 September 2020 R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak iso R”. Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki Senin, 21 September 2020 Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri hanya 2 detik dan ia sering mengucapkan “ga iso R”. Senin, 26 Oktober 2020 ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasihkan wifi “Belajar sek, lek</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>wes mari belajar baru wifian” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus belajar terus-menerus sebelum bermain wifian Senin, 26 Oktober 2020</p> <p>Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya saudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R” Selasa, 10 November 2020</p> <p>R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia merasa menyerah sebelum melakukan terlebih dahulu</p>
		6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1	<p>Selasa, 27 Oktober 2020</p> <p>R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat</p>

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.
	b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungannya	-	-
		2. Menghargai keunggulan orang lain	-	-
		3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	-	-
	e. Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	1	Senin, 21 September 2020 Ketika R bermain petak umpet bersama dengan temannya. Saat hompipa R hanya bisa menentukan telapak tangan yang berwarna putih dan beberapa kali percobaan. Akhirnya R menjadi yang menjaga, R menutup matanya dan menghitung 1-10. Setelah itu R mencari temannya. Setelah R menemukan temannya ia hanya memanggil namanya saja dan tertawa tanpa berlari

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				kembali ketempat penjaga.
		2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	-	-
		3. Menghargai orang lain	-	-
		4. Menunjukkan rasa empati	-	-



G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Identifikasi Keterlambatan R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Pertama kali saat peneliti melakukan identifikasi keterlambatan perkembangan anak sesuai dengan KPSP peneliti menyuruh R untuk meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lainnya tanpa menjatuhkannya. R pertama menata 8 kubus satu persatu dengan baik namun untuk hasil akhir kubus tersebut terjatuh. Untuk yang kedua kali R menata kubus dan hasil akhirnya ia tidak menjatuhkannya. Ketika R bermain petak umpet bersama dengan temannya. Saat hompipa R hanya bisa menentukan telapak tangan yang berwarna putih dan beberapa kali percobaan. Akhirnya R menjadi yang menjaga, R menutup matanya dan menghitung 1-10. Setelah itu R mencari temannya. Setelah R menemukan temannya ia hanya memanggil namanya saja dan tertawa tanpa berlari kembali ketempat penjaga. Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki namun peneliti melarang orang tua untuk membantunya. Namun akhirnya ia bisa menggunakan kaos kaki tetapi salah satu kaos kaki ada yang terbalik. Ketika R menyebutkan namanya R hanya bisa menyebutkan nama panggilannya, peneliti bertanya “Fa nama lengkapnya R siapa?” ia menjawab “R” peneliti menuntun R mengucapkan nama lengkapnya “Nama R, Muhammad R Azka Prayitna” R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak iso R”. Ketika peneliti bertanya kepada R, apa yang R lakukan jika R kedinginan? Ia menjawab dengan waktu yang lama dan ketika menjawab kurang bisa di fahami. Ketika penelnti bertanya lagi kepada R, ia menjawab “nang omah”. Ketika peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Ia

menjawab “ceker” dan ibu menjelaskan bahwasannya kesukaan R itu ceker, soto, dan ayam. Ketika peneliti bertanya kepada R apakah yang R lakukan jika R lelah? Ia menjawab “R delok tv trus HP an terus glendang terus turu”. Ketika R mengancing baju ia bisa mengancing baju namun R sering menyerah dan berkata tidak bisa padahal ia bisa melakukannya dan untuk menyelesaikan mengancing baju membutuhkan waktu lama. Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri hanya 2 detik dan ia sering mengucapkan “ga iso R”. Ketika peneliti bertanya kepada R garis mana yang lebih panjang. Dan ia menunjuk garis dengan tepat sebanyak 3 kali. Ketika R menggambar garis horizontal dan vertikal, gambarannya masih belum bisa lurus dan masih berbelok-belok. Ketika peneliti menyuruh R meletakkan kertas di atas lantai ia bisa melakukannya. Ketika menyuruh meletakkan didepan R bisa melakukannya namun dengan diawali dari belakang, jika disuruh menaruh kertas di depan langsung R tidak mengerti. Ketika peneliti menyuruh R meletakkan kertas dibelakang seketika R bisa melakukannya. Namun R saat ditanya depan bawah ia bisa menjawab jika ditanya depan dan belakang ia masih belum mengetahui. Ketika peneliti menyuruh R menirukan gerakan binatang bersama dengan temannya, respon yang diberikan R “Hmmm” dengan mengangkat alis. Serta R terdiam sebentar untuk mengingat-ingat seperti apa gerakannya kucing, setelah lama berdiam R menirukan gerakan kucing yang menjilat-jilat tangan seperti kucing. Tetapi temannya R menirukan gerakan kucing dengan merangkak. Ketika R melihat temannya menirukan gerakan kucing dengan merangkak seketika itu R menirukan temannya yang sedang layaknya kucing. Selanjutnya saat peneliti ingin mengetahui perkembangan sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, peneliti menyuruh R untuk melompat. Ia masih belum bisa melakukan gerakan melompat dari satu tempat ke tempat lain dengan kedua kaki yang secara bersamaan dan masih menggunakan satu kaki terlebih dahulu untuk mendarat. Pertama ia melompat dengan dua kaki secara bersamaan namun yang mendarat di lantai satu kaki terlebih dahulu dan tidak bersamaan. Untuk kedua kalinya R mencoba melompat namun masih seperti yang pertama. Dan yang ketiga kali dan seterusnya R masih belum bisa melompat

dengan posisi kaki secara bersamaan. Selanjutnya R disuruh melempar bola kertas dengan jarak 1 meter namun belum bisa memasukkan kedalam lubang, bolanya masih terkena pinggir lubang. Kedua kalinya R masih terkena pinggir lubang. Dan ketiga kalinya ia melempar bola kertas ke lubang dan akhirnya bisa memasukkan bola kertasnya kedalam lubang. Selanjutnya peneliti memberikan jarak 2 meter untuk melempar. Pertama R belum bisa memasukkan. Yang kedua masih belum bisa memasukkan namun masih mengenai pinggir lubang. Yang ketiga kali ia masih tetap belum bisa memasukkan bolanya kedalam lubang. Saat R bermain menangkap bola kertas ia belum bisa menangkap bolanya, bolanya masih melewati tangan R dan matanya tidak fokus kepada bolanya namun fokus melihat orang yang melemparnya. Untuk kedua kalinya ia mencoba menangkap namun masih belum bisa menangkap dan bola kertasnya masih mengenai badannya. Yang ketiga ia masih belum bisa menangkap. Untuk yang keempat kali R masih belum bisa menangkapnya dan bolanya selalu melewati tangannya. Peneliti menguji coba R dalam melakukan gerakan antisipasi, pertama peneliti pura-pura melemparkan bola kertas kepadanya, namun R hanya merespon dengan kedipan mata tanpa ada gerakan antisipasi. Kedua kali peneliti menguji coba R namun masih mengedipkan mata saja namun kepalanya sedikit bergerak seperti terkejut. Untuk yang ketiga kalinya R mulai melakukan gerakan antisipasi dengan posisi kedua tangan diangkat di depan muka dengan mata yang tertutup. Gambaran pertama saat peneliti melihat R menendang bola ia tidak bisa menendang secara terarah namun hanya bisa menendang secara asal-asalan. Kedua kali ia menendang bola namun R masih tetap belum bisa dalam mengarahkan tendangannya meskipun ia sudah berusaha melakukan ancang-ancang dengan ekspresi senang “Yeee”. Peneliti menyuruh R untuk menjemput dan menghitung beras kecil yang berjumlah sepuluh dengan memindahkan kedalam piring. “Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” dengan beberapa kata yang kurang jelas serta nada pelan.

G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2020

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : Kediaman bapak Suyitno

Nama Subjek : R

Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno

Deskripsi : Pada siang hari terdapat interaksi ibu dengan R, ketika ibu sedang membantu saudaranya memasak dalam rangka hajatan. Disini R menyuruh ibu untuk segera pulang “Bu... ayo moleh nang omah” dan ibu menjawab “sek ta le..., iki lo ngewangi mbak Rika masak di gawe engkok bengi kundangan” lalu si R terlihat kesal karena permintaannya tidak dituruti “Owalah suwi, mesti sampek bengi-bengi”. Ibu menjawab “ora Fa,” setelah itu ibu menyuruh R mengambil HP dikamar “Nang kene Fa, ambek dulinan HP, HP ne nang kamar dijukuk, terus lunggung kene”. Akhirnya R mengambil HP dan duduk disebelah sang ibu. Namun pada hari itu kondisi R sedikit kurang enak dan badannya hangat. Dan akhirnya R masih menemani ibunya yang sedang mengiris bahan-bahan masakan. Setelah selesai membantu saudaranya ibu dan R pulang kerumah, dan ketika dirumah sang ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo? iwak ayam, ambek digawek ne susu?” dengan nada tinggi, jawab R. “Iya maem ayam”. Ibu bertanya “Digawek ne susu” jawab R “Ya”. Sehabis itu R disuruh tidur dengan ibu dengan ditemani ibu. Pada sore hari R dengan ayahnya sedang bermain layang-layang di sawah, di situ R merasa senang dan ia berlari kesana-kemari, namun akhirnya R terjatuh dan ia menangis, namun ayahnya tidak mendekat ke R tetapi hanya di panggil saja disuruh mendekat “ayo rene Fa gak usah nangis” dan R mendekat dengan keadaan menangis dan ayah bilang “Wes gak popo, ga usah nangis lanang kok nangis, wes cup, iko layangane iko”. Dan akhirnya R berhenti menangis dan melanjutkan bermain layang-layang. Sehabis sholat mahgrib R pergi kerumah saudaranya dan ketika dirumah saudaranya R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata

“wuiihh...cantik... mbak”. Setelah itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.



G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2020

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : Kediaman bapak Suyitno

Nama Subjek : R

Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno

Deskripsi : Pada hari ini R ingin bermain dengan temannya, sebelum bermain R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?”. Namun sang ibu melarang R dan untuk menyuruhnya tetap dirumah saja “Nang omah ae Fa Ibu ijek masak” dan R merasa kecewa “Owalah nang kene O... bu” ia menunjukkan bahwasannya ia bermain didekat rumah dan tidak jauh dan ibu tetap menyuruh R dirumah serta bermain HP dikamar saja “dulinan HP ae fa nang kamar”. dan akhirnya R patuh dengan perintah sang ibu. Pada siang hari ketika R bermain bersama temannya namun juga di temani oleh sang ibu saat R bermain. Ketika R sedang mau makan siang sang ibu pergi kesaudaranya tanpa diketahui oleh R, saat R mengetahui bahwa sang ibu tidak ada didalam rumah, R memanggil-manggil ibu dengan keras “Bu.... Bu.... nandi se ibu iki” dengan nada dan ekspresi kesal. Lalu R menghampiri ibunya di saudaranya. Dan sang ibu memanggil R “lapo Fa. rene iki lo nang mbak Rika omong-omongan” dan R mendekati ke ibunya sambil membawa kerupuk dan bilang kepada ibunya “nandi se bu, maem R” dan ibu menjawab “Owh yo..sek tak jukuk ne maem, nang kunu ae ambek mbak Rika”. Setelah itu pada saat R sedang sambil bermain HP. Pada sore hari R dengan keluarga sedang melihat TV namun R sedang asik bermain HP. Saat R memanggil-manggil ayahnya, yang sedang melihat TV dengan nada yang keras, sang kakak memarahinya “Fa! meneng o, a... gak kerungu lo...”. Akhirnya R diam dan melanjutkan bermain HP.

G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Interaksi ibu dengan R ketika temannya menakut-nakuti R dengan membalikkan kelopak mata, disitu R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...” namun sang ibu masih berbicara dengan saudaranya tanpa memperhatikan R, tak lama kemudian temannya berhenti sementara untuk menakuti R, tak lama temannya menakuti-nakuti R kembali, dan R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya kembali, setelah itu sang ibu memarahi R karena berteriak terlalu tinggi “Fa lapo se...” R menjawab “iku lo Farel menden-medeni” seketika itu ibunya R memarahi temannya R “Rel wes Rel...” dengan nada pelan. Dan R akhirnya disuruh pulang oleh ibunya “Wes-wes ayo muleh”. Ketika siang hari R tidak mau keluar rumah ia hanya ingin dirumah saja bersama sang ibu, ibu disuruh menemani R dirumah saja tidak boleh keluar, jika sang ibu ingin keluar rumah, R melarangnya, didalam rumah R hanya asik bermain HP dan sang ibu sedang melihat TV, saat R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?” dan ekspresi R merasa kesal karena HPnya error. Dan respon sang ibu kepada R “Lah trus piye Fa, mangkane ta ojok digawe dulinan ae, gak usah download game-gamean” seketika itu respon R kesal dan cemberut respon R “Uuuh” dan ibu menyuruh ia hanya melihat TV “Kene dolek TV ae” R melihat TV dengan tiduran. Ketika sore ayah R pulang dari kerja, R berteriak kesenangan “Yah tukokno es krim” sang ayah menjawab “Jalok opo se Fa? Sek tak dos sek” respon R “Uwalah” setelah R membeli ice cream, ia menuju kerumah saudaranya dengan membawa ice cream tersebut untuk ditunjukkan kepada saudaranya bersamaan ibu mengikuti R “Mbak Rika aku

duwe es krim” dengan memakan ice creamnya “Hmmm...”. Sang ibu bercerita kepada saudaranya “Iki mau jualok es krim, muweleh dewe” dan saudara menjawab “Lah aku gak dikek i Fa” respon R “Hmmm...” dengan mengangkat alisnya.



G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 05 Oktober 2020

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : Kediaman bapak Suyitno

Nama Subjek : R

Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno

Deskripsi : Pada pagi ini interaksi ibu dengan R ketika R meminta belajar dengan saudaranya “Bu, belajar ambek mbak Rika” sang ibu menjawab “iyo ayo se, nang mbak Rika” setelah itu ibu dan R kerumah saudaranya “iki lo jalok belajar” ucap sang ibu kepada saudaranya “Ya kene se Fa, di jupuk bukune” ucap saudara kepada R. Seketika itu R mengambil buku yang ada dirumah dan diberikan kepada saudaranya. Pada saat akan belajar R meminta ibu untuk menemaninya “Bu, nang kene ae” sang ibu menjawab “Kunu se ambek mbak Rika” dan akhirnya R tidak mau belajar. Namun ia meminta wifi kepada ibu untuk melihat youtube di HP. Sang ibu menyuruh pergi kesaudaranya untuk meminta wifi. Ketika di rumah saudaranya R meminta wifi. Oleh saudaranya disuruh untuk belajar terlebih dahulu kepada R “Gak oleh mbk Rika wifi an, belajar sek baru oleh” dan akhirnya R mau belajar terlebih dahulu. Ketika R belajar dengan saudaranya, saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab “Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok”, ketika R disuruh menghitung jumlah kelinci di buku R, ia bisa menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa kelincinya ada berapa? Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh” ada berapa Fa? Tanya saudara kepada R “Tujuh” jawaban R dengan nada tinggi. Ketika R ditanya oleh saudaranya mengenai huruf abjad, saudara menunjuk huruf “B” dan bertanya kepada R “Fa iki huruf apa?” R menjawab “Eeee...” dan ibu menanggapi “R gak jowo iku” artinya R tidak bisa. Setelah belajar R diperbolehkan ibunya bermain HP dan melihat youtube, ketika R melihat youtube R selalu berbicara sendiri dan berteriak-teriak. Dan volume HP terlalu keras, dan akibatnya R

dimarahi oleh saudaranya “Fa kecilkan suaranya, tak pateni lo... wifi e” jawab R “Ha! Opo?” saudara menjawab “Cilikno suara e, tak pateni O... wifi e “dan akhirnya R mengecilkan suaranya. Ketika R bermain HP sang ibu pergi kerumah meninggalkan R dirumah saudaranya dengan bermain HP. Ketika R selesai bermain HP, R berpamitan kepada saudaranya untuk pulang kerumahnya “He, R mantuk sek ya” saudaranya menjawab “sek Fa wifine di pateni sek” setelah di matikan R akhirnya pulang. Dan ketika pulang R memanggil-manggil sang ibu “Bu... nandi se ibu iki?” setelah dipanggil R sang ibu sedang berbicara dengan tetangganya, dan akhirnya R menyuruh ibu pulang untuk menemani R tidur siang “Bu ayo muleh, keloni” seketika ibu pulang dan menemani R tidur.



G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 19 Oktober 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Pada pagi ini R bangun tidur melihat ibu didapur dan ia bertanya kepada ibu “Masak apa bu?” jawab ibu “Masak sayur Sop”. Ketika R bersama ibu di dapur, R ingin membantu sang ibu untuk memasak “Bu R elok ngiris” namun sang ibu melarangnya untuk membantu “Wes ga usah le, engkok kenek lading, engkok getien, wes nang kono ae nang kamar HP kono” R menjawab “Owalah mesti gak oleh” karena ibu merasa ketika R membantu memasak, seakan-akan R menjadi beban dalam pekerjaan rumah atau tidak memberikan suatu kepercayaan kepada R, bahwasannya R bisa membantu dan tidak membebani ibu ketika memasak. Setelah ibu selesai memasak, ibu menghampiri R yang sedang bermain HP di kamar. R sedang asik bermain dan ibu sedang tidur-tiduran, ketika R mengajak bermain keluar “Bu ayo dolen” dan respon ibu seperti malas akan keluar rumah untuk menemani R dengan alasan capek “Opo se Fa? ibu pegel, ibu tak bubuk” dan R hanya terdiam dan melanjutkan bermain dengan HP. Ketika sore R ingin mengaji dan bilang kepada sang ibu “Bu R ngaji” ibu menjawab “Ngaji nang mbak Rika?” R menjawab “Ambek Farel” ibu mengerti kalau R mengaji di tetangganya, dan ibu menyuruh R mandi terlebih dahulu “ados sek” setelah itu R dimandikan oleh ibu terlebih dahulu. Setelah itu R berangkat mengaji dengan teman-temannya. Sehabis mengaji R berlari-lari dengan temannya ketika pulang mengaji. Setiba dirumah R mencari sang ibu, setelah bertemu sang ibu R bertanya dimana Hpnya dan ibu menunjuk HP ada dimeja dan sedang dices, namun R mengambil Hpnya dan ia mulai bermain HP.

G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 26 Oktober 2020

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : Kediaman bapak Suyitno

Nama Subjek : R

Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno

Deskripsi : Ketika R bangun tidur di pagi hari, ia sering berteriak memanggil-manggil ibunya sebab R meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi?, keloni” ibu menjawab “Iyo sek Fa jek nitip belonjoan nang mbk Rika”. Setelah ibu berpesan sayuran dan lainnya sang ibu kembali dan menemani R tidur kembali. Setelah R bangun tidur dan mencari ibunya, R melihat sang ibu sedang memasak ia menghampirinya dan bertanya “Masak opo bu?” ibu menjawab “Masak kangkung” R menjawab “Owalah kangkung” ia merasa kecewa ketika ibu tidak memasak kesukaanya. Karena R suka sekali masakan ayam. Disaat waktu memasak R selalu meminta wifi berulang-ulang “Bu wifi, bu wifi” respon ibu “Iyo sek Fa”. Ketika selesai memasak ibu mengantarkan R kepada saudaranya tanpa anak mandi terlebih dahulu. Ketika sampai dirumah saudara sang ibu berbicara “Iki lo... jalok wifi, ket mau gupuh i jalok wifi” saudara bertanya kepada R “Jalok opo Fa?” R menjawab “Wifi” ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasihkan wifi “Belajar sek, lek wes mari belajar baru wifi an” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus belajar terus-menerus sebelum bermain wifi, karena diketahui bahwa ibu saat dirumah jarang menemani R belajar dan ketika ibu menyuruh R belajar R selalu tidak mau, dan akhirnya ibu menyuruh saudaranya untuk menemani R belajar. Ketika R belajar, dan R melihat temannya dibelajari ibunya R bilang kepada tantenya “ Lek apin pinter e...” saudara bertanya kepada R “kalau ibu Fa?” jawab R “Ibu gak pinter”. Pada saat itu semua dibuat tertawa oleh jawaban R, karena diketahui bahwa ibu R tidak pernah memberikan pembelajaran kepada R. Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa

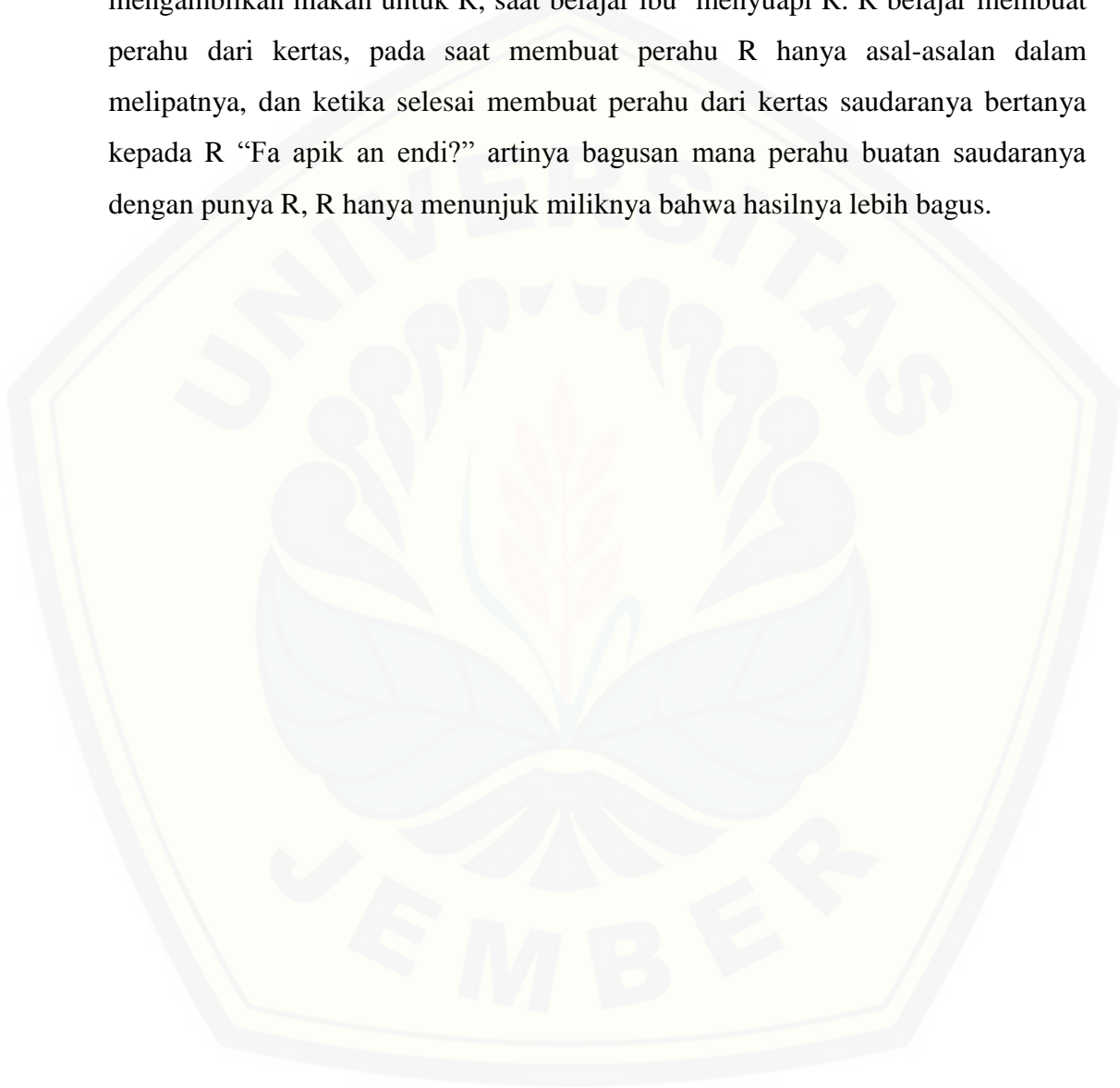
nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya sudara “Masak R tok, kemarin sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R” setelah itu saudara membelajari R untuk mengingat nama lengkapnya. Setelah belajar R meminta wifi dan bermain HP.



G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Pada hari ini R bangun tidur mencari ibu, “Bu...” dengan menuju kepada ibu yang ada didapur yang sedang memasak tahu. Ibu menjawab R “Rene le..., digawek ne susu ta?” jawab R “susu” sehabis selesai memasak ibu membuatkan susu R. Sehabis menghabiskan susu R ingin bermain dengan temannya, dan R disuruh mandi terlebih dahulu. R dimandikan oleh ibunya, sebab R mandi sendiri ia selalu bermain air dan lama untuk mandinya. Setelah selesai mandi R dibantu ibunya memakai baju, karena jika sendiri R selalu lama, dan sang ibu selalu membantunya. Setelah itu R bermain dirumah temannya dan ibu sedang menemani, namun tidak disampingnya R, tetapi ia duduk bersama tetangga dan melihat R dari kejauhan. R disana bermain HP dan Playstation. Ketika R asik bermain dengan temannya sang ibu pergi pulang tanpa diketahui oleh R “Bu nandi?” jawab ibu “Tak muleh Fa ngelu aku” karena sang ibu mengeluh sedang sakit kepala dan memutuskan meninggalkan R bermain sendiri. R bermain truk bergandeng dengan temannya ia merasa senang dan sering tertawa. Sehabis bermain truk R dan teman-temannya bermain pasir dengan air, diwaktu bermain baju yang dikenakan oleh R sangat kotor, pada waktu bermain ibu R berada dirumah dan sedang memasak untuk ayah R ketika istirahat bekerja. Ketika R pulang kerumah dengan keadaan sangat kotor, sang ibu memarahi R dan menkut-nakuti R pergi dari rumah “Wes mboh, tak tinggal minggat, tak gowo tas” dan R menarik-narik ibu dan ibu mendorong R ke kamar, seketika itu R menangis dan berteriak-teriak kepada ibu untuk tidak meninggalkannya. Sehabis memarahi ibu memandikan R dengan keras. Sehabis itu ibu memakaikan baju R setelah itu

ibu membawa R kesaudaranya dan ibu bercerita mengenai R kotor setelah bermain dengan temannya. Setelah itu R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Yo, jalok mbk Rika kono” jawab saudara “Belajar sek” jawab R “Hmm... mesti” ketika R belajar ibu pulang dan membuatkan susu dan mengambilkan makan untuk R, saat belajar ibu menyuapi R. R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.



G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Pagi ini R bangun tidur ia selalu teriak-teriak dengan memanggil-manggil tanpa mencarinya “Bu... Bu...” selang beberapa menit sang ibu datang dan menghampiri R dan bertanya “Lapo Fa?” jawab R “Nang endi se..?” jawab ibu “Iku lo nang cak Tris tuku iwak” jawab R “Mesti ditinggal”. Setelah itu ibu memasak ceker kesukaan R. R meminta susu kepada ibu saat ibu masih memasak “Bu... susu” jawab ibu dengan nada tinggi “Sekta Fa” dan R merengek karena tidak sabaran. Setelah di buatkan susu R pergi ketempat tidur lagi untuk melihat TV sambil tiduran. Pada saat meminum susu R merasakan susunya kurang manis, kemudian R menghampiri ibu di dapur dan meminta gula “Bu, gula” dan ibu memberikan gula kepada R, dan R meminta gula lagi karena merasa kurang, jawab ibu “Wes gak usah akeh-akeh” jawab R “Owalah gak oleh” jawab ibu dengan anada tinggi “Kono HPan nang kamar” R kembali kekamar tidur dengan ekspresi murung. Setelah ibu selesai oleh tugas rumah ibu kembali ke kamar bersama R. Pada siang-sore hari R hanya bermian HP sepanjang waktu dan tidak ingin belajar atau bermain diluar. Saat mahgrib setelah hujan banyak hewan serangga laron karena R takut dengan hewan serangga ia sering berteriak-teriak ketika ada hewan yang menghiinggap di badannya mengikuti ibunya ke saudaranya “Bu enteni” namun ibu menyuruhnya tetap di rumah saja “Nang kunu ae, nang kene akeh laron e, lo akeh” namun R tetap mendekat kepada ibunya.

G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Pada pagi hari R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe” setelah itu R pergi ke saudaranya meminta wifi “Mbak Ika wifi” jawab saudara “Sek Fa aku jek lapo?” Tanya saudara kepada R, jawab R “Masak” dengan nada pelan. Setelah saudara selesai memasak, R meminta wifi kepada saudaranya “Mbak Rika wifi” saudaranya menyuruh untuk belajar terlebih dahulu “jawab R “Owalah belajar maneh belajar maneh, pegel O... R” jawab saudara “Yowes gak oleh wifi an” dan akhirnya R mau untuk belajar terlebih dahulu sebelum bermain HP. R mau belajar, jika ia ditawarkan sesuatu terlebih dahulu. R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia merasa menyerah sebelum melakukan terlebih dahulu. Sehabis selesai belajar R dikasih klanjing oleh ibunya untuk dimakan bersama temannya, ketika makan R dan temannya bertengkar karena berebutan makanan dan dimarahi oleh ibu, dan ibu menyuruh saudaranya untuk memukul R “Rik kapalok en” saudaranya hanya tersenyum dan tidak melakukan apa-apa. Setelah belajar R bermain HP dan melihat youtube dan bermain game HP. Ketika R ingin bermain dirumah temannya, ibu mengingatkan R jangan main jauh-jauh “Ojo dolen adoh-adoh, tak keplak o...”.

G.3 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2020
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : Kediaman bapak Suyitno
 Nama Subjek : R
 Kegiatan : Observasi Stimulasi Orang Tua R Di Kediaman Bapak Suyitno
 Deskripsi : Pada pagi ini ibu menemani R bermain game HP bersama temannya, namun ibu sedang berbicara dengan tetangganya. Ketika bermain game HP dengan temannya, ia bertengkar disebabkan oleh merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal. Ketika R ditanya oleh saudaranya “Fa dulinan opo?” jawab R “Dulinan mobil-mobilan, mbk Rika, iki lo... R menang iki” ketika ia menang bermain game ia selalu mengucapkan “Yahuuu...”. Setelah itu setelah itu ditanya oleh saudaranya “Gak belajar fa?” jawab R “Uwalah R gurung ados!” R rene iki mau gurung ados”. Ketika ada penjual jamu, teman R bertanya kepada R “Fa jamu Fa? gak jamu a Fa?” respon R “Hmm...” dengan mengangkat alis dan mencari ibunya. Setelah itu R meminta ibu uang “Bu duwek” dengan tangan meminta, jawab ibu “Iki 1.000 ae” sehabis itu R pergi membeli jamu dengan teman-temannya dengan berkata “Ayo tuku jamu” dengan ibu mengikutinya. Ketika membeli jamu ibu bertanya kepada R “Fa ndek gelas?” jawab R “R moh nang plastik” setelah itu R minta didahulukan “Heee... R disek, R disek, gelas!! gelas!!” ibu menawari R cemilan usus “Fa usus ra? Jawab R “Iya R usus” setelah itu ibu memberikan cemilan usus kepada R dan R meminta membukakannya “Ibu... bukak... bukakno” ibu mengambil cemilan usus yang diberikan R dan membukakannya, setelah membukakakannya ibu berkata “Nyoh!” setelah itu R melanjutkan bermain HP dengan temannya, dan sang ibu sedang bersama tetangga, ketika bermain HP dan melihat youtube R bertengkar karena HPnya tidak dipegangi olehnya namun dipegangi oleh temannya. Selepas itu ibu R datang dan duduk bersama saudaranya dan R berlari menuju ibunya dan R

langsung mencium ibunya dan ibu berkata “Lapo se Fa! Loro iki lo!” dengan nada tinggi. Setelah itu R pegi bermain kembali dengan temannya. Ketika ibu mendekat ke R yang asik bermain HP. Ketika ibu menemani R bermain HP ibu berpamitan kepada R untuk pergi ke rumah untuk menyapu “Fa ibu tak muleh yo?” dengan nada pelan, namun R tidak memperbolehkan ibu untuk pulang “Uwalah nang kene ae” dan ibu hanya tersenyum dan tetap disitu. Setelah itu ibu melihat R sudah mengantuk dan bertanya kepada R “Ngantuk ta Fa?” jawab R “Ngantuk Bu...” tanya ibu “Bubuk nang kene ta, ambek dijukukne bantal e mbak Nisya ta Fa?” jawab R “Emmm... bantal e R ae” ketika itu ibu mangambil bantal dan memberikannya kepada R. R sedang tidur-tiduran dengan bermain HP namun tak lama kemudian ia tertidur.

LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL WAWANCARA

H.1 Lembar Wawancara dengan Orang Tua “R”

Nama Subjek : R
 Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2020
 Waktu : 09.00 WIB-Selesai
 Tempat : Dikediaman Ibu Yuli

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tumbuh kembang R?

Jawaban: Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang susah untuk dimengerti. Terus kalau R dipanggil-panggil susah untuk merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering bilang Ha!?, Apa?.

2. Bagaimana pola makan R sehari-harinya? Apa saja menu makanan, minuman dan camilannya?

Jawaban: Jika untuk makan sehari-harinya R suka makan ayam, baru mau makan jika lauknya ayam, dan untuk minumannya, minum susu setiap hari. Kadang R sehari hanya minum susu jika kalau mau makan harus dipaksa dan dimarahi.

3. Alat-alat main apakah yang bapak/ibu sediakan untuk R? Mengapa bapak/ibu menyediakan alat-alat main tersebut?

Jawaban: Banyak mainan dirumah seperti robot-robotan, boneka ultramen, mobil-mobilan, game HP, youtube an. Di belikan karena R meminta dan suka mainan.

4. Apa saja kegiatan R di rumah? Siapa yang biasanya menemani R?

Jawaban: Ya aku (ibu) yang jaga tapi kalau aku tinggal selalu mencari tapi kadang ditinggal lama saya titipkan ke saudaranya. Kalau sendirian R selalu menangis.

5. Apakah bapak/ibu pernah memperbolehkan R untuk bermain di dalam dan di luar rumah? Permainan apa yang biasa R lakukan, dan dengan siapa?

Jawaban: Ya, HP an kalau dirumah, kalau pergi bermain diluar kalau tidak ada yang mengawasi tidak boleh.

6. Apakah bapak/ibu mengajak R untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, berkebun atau semacamnya? Jika iya, seperti apa kegiatan tersebut biasanya dilakukan?

Jawaban: Belum pernah menyuruh R untuk membantu, hanya disuruh bermain HP atau lihat TV.

7. Apakah bapak/ibu mengajarkan R untuk menirukan gerakan-gerakan, melompat, berlari, bergelantungan, senam, bermain bola atau semacamnya? Jika iya, seperti apa kegiatan tersebut biasanya dilakukan?

Jawaban: Pernah mengajarnya seperti bermain bola dan R senang melakukan kegiatan tersebut.

8. Apakah bapak/ibu membolehkan R untuk menulis, menggambar, mewarnai, mencoret-coret di kertas, dinding atau media lainnya? Jika iya, seperti apa biasanya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan?

Jawaban Tidak pernah mencoret-coret tembok, diberikan pengertian dan melarang R untuk mencoret-coret tembok.

9. Coba bapak/ibu ceritakan, bagaimana cara memancing R bercerita sesuatu bersama temannya? Lalu bagaimana respon dan tanggapan bapak/ibu mengenai cerita tersebut?

Jawaban: Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu.

10. Apakah bapak/ibu pernah bercerita, membacakan buku atau mendongeng untuk R? Biasanya tentang apa? Apabila tidak, adakah orang lain yang melakukannya?

Jawan: Tidak pernah menceritakan sebuah cerita, tapi ya hanya berbicara seadanya atau bicara pada saat menyuruhnya saja. Tapi ya lama jawabnya.

11. Apakah bapak/ibu mempunyai peraturan yang harus dipatuhi R?

Jawaban: Menyuruh makan pada waktu jam makan, tapi ya gitu susah untuk makan, kalau makan ya maunya ayam. Dan memberikan aturan ketika menaruh baju kotor ditempatnya serta menyuruh tidur pada waktu jam tidur.

12. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika R menangis, meminta sesuatu, dan sedang rewel?

Jawaban: Menurutinya R jika ia meminta sesuatu, namun ketika ia tidak mau R menangis dan akhirnya ibu menurutinya.

13. Bagaimana upaya bapak/ibu berikan dalam mendampingi belajar daring dimasa pandemi?

Jawaban: Ya saya suruh belajar, tapi R sering tidak mau, lalu saya suruh ke saudaranya. Kalau sama kakaknya, kakaknya gak pernah mengajari adeknya, ya cuman mainan HP saja.

Pertanyaan konfirmasi KPSP:

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat bterbang, dsb	V	
2.	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)		V
3.	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi		V
4.	Melempar sesuatu secara terarah		V
5.	Menangkap sesuatu secara tepat		V
6.	Melakukan gerakanantisipasi		V
7.	Menendang sesuatu secara terarah		V
8.	Memanfaatkam alat permainan di luar kelas		V
9.	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring		V
10.	Menjiplak bentuk		V
11.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit		V
12.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media		V
13.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media		V
14.	Mengkontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut,	V	

No.	Indikator	Ya	Tidak
	mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)		
15.	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	V	
16.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan		V
17.	Memahami cerita yang dibacakan	V	
18.	Mengenal perbendaraan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baikm jelek, dsb)	V	
19.	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama	V	
20.	Mengulang kalimat sederhana	V	
21.	Bertanya dengan kalimat yang benar	V	
22.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan		V
23.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	V	
24.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	V	
25.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	V	
26.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	V	
27.	Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar		V
28.	Memperkaya perbendaharaan kata		V
29.	Berpartisipasi dalam percakapan	V	
30.	Mengenal simbol-simbol		V
31.	Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	V	
32.	Membuat coretan yang bermakna		V
33.	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z	V	
34.	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan		V
35.	Mengendalikan perasaan		V
36.	Menunjukkan rasa percaya diri		V
37.	Memahami peraturan dan disiplin		V
38.	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)		V
39.	Bangga terhadap hasil karya sendiri	V	
40.	Menjaga diri dari lingkungannya		V
41.	Menghargai keunggulan orang lain		V

No.	Indikator	Ya	Tidak
42.	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman		V
43.	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	V	
44.	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan		V
45.	Menghargai orang lain		V
46.	Menunjukkan rasa empati		V



H.2 Wawancara Saudara R

Nama Subjek : R
Nama Saudara : Lilik Nur Alpin
Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2020
Waktu : 09.00 WIB-Selesai
Tempat : Dikediaman Ibu Alpin

1. Bagaimana perilaku orang tua R terhadap R?

Jawaban: Orang tuanya terlalu sayang kepada R, tetapi tidak harus terlalu begitu dan juga jarang untuk bisa mendidik dan mengarahkan yang baik.

2. Bagaimana menurut saudara mengenai stimulus orang tua R berikan?

Jawaba: Orang tua hanya membiarkan R dan membiarkannya bermain HP pada waktu belajar dan tidak memberikan pembelajaran.

3. Pernahkah saudara mengetahui, kegiatan apa saja yang orang tua berikan?

Jawab: Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.

4. Apakah saudara pernah bertanya kepada R dan R merespon pertanyaan saudara dengan kalimat yang jelas dan benar?

Jawab: Iya pernah biasanya R menjawab tetapi tidak begitu jelas dan kadang tidak menjawab pertanyaan saya.

5. Bagaimana pandangan saudara mengenai orang tua R ketika berkomunikasi dengan R diluar rumah?

Jawaban: Sering membentak-membentak dan dengan nada keras, serta tidak memberikan pengertian dan berbicara dengan nada pelan, lemah lembut kepada R.

6. Bagaimana respon R ketika temannya memiliki sesuatu yang baru?

Jawab: Iya, selalu ingin memiliki sesuatu seperti Farel harus punya jajan dan mainan seperti temannya, dan bialng kepada ibunya.

7. Bagaimana pandangan saudara ketika R meminta sesuatu kepada orang tua dan bagaimana respon orang tua kepada R?

Jawaban: Biasanya dituruti dan diusahakan namun kadang juga langsung memarahinya, dan memukul, mencubitnya tanpa diberikan pengertian atau pemahaman.

8. Bagaimana pandangan saudara mengenai orang tua R ketika R ditinggal pergi keluar?

Jawaban: Membujuknya dengan memberikan HP dan disuruh wifian di mbk Rika atau dititipkan kepada saya atau mbak Rika.

9. Pernahkah saudara mengetahui orang tua R memberikan stimulasi R mengenai bersikap kemandirian pada saat dirumah?

Jawaban: Tidak pernah lihat karena, kalau R ingin mencari pengalaman yang baru atau ingin keluar dan bermain dengan temannya ia malah sering ditakut-takuti atau dimarahi.

10. Pernahkah saudara memberikan stimulus kepada R?

Jawaban: Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.

H.3 Wawancara Saudara R

Nama Subjek : R
 Nama Saudara : Rika Nur Azizah
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2020
 Waktu : 09.00 WIB-Selesai
 Tempat : Dikediaman Nona Rika

1. Bagaimana perilaku orang tua R terhadap R?

Jawaban: Perilaku yang diberikan orang tua kepada R, ibunya itu selalu memarahi, bicara dengan R itu dengan nada tinggi, terlalu sayang yang berlebihan, dan kurang peduli dengan perkembangannya.

2. Bagaimana menurut saudara mengenai stimulus orang tua R berikan?

Jawaban: Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.

3. Pernahkah saudara mengetahui, kegiatan apa saja yang orang tua berikan?

Jawaban: Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika

4. Apakah saudara pernah bertanya kepada R dan R merespon pertanyaan saudara dengan kalimat yang jelas dan benar?

Jawaban: Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.

5. Bagaimana pandangan saudara mengenai orang tua R ketika berkomunikasi dengan R diluar rumah?

Jawaban: Bicaranya dengan nada yang tinggi. Tidak dengan nada yang lembut dan penuh kasih, serta ibu pernah memberikan pengertian dan pemahaman ataupun mengarahkan sesuatu yang baik tetapi jika didekatnya ada orang lain.

6. Bagaimana respon R ketika temannya memiliki sesuatu yang baru?

Jawaban: R selalu bilang dan meminta kepada ibu atau ayahnya. Namun ketika keinginannya tidak dipenuhi R selalu menangis atau merengek, dan sikap orang tuanya selalu marah-marah, selalu dengan nada atau intonasi yang tinggi ketika bicara atau memberikan penjelasan.

7. Bagaimana pandangan saudara ketika R meminta sesuatu kepada orang tua dan bagaimana respon orang tua kepada R?

Jawaban: Menuruti keinginan R, kalau tidak dituruti R selalu menangis, jarang memberikan pengertian. Biasanya juga dimarahi dan ditakut-takuti oleh sang ibu seperti ibu pergi meninggalkannya dengan membawa tas.

8. Bagaimana pandangan saudara mengenai orang tua R ketika R ditinggal pergi keluar?

Jawaban: Dititipkan saya dan disuruh wifi an dan HP an.

9. Pernahkah saudara mengetahui orang tua R memberikan stimulasi R mengenai bersikap kemandirian pada saat dirumah?

Jawaban: Tidak pernah sama sekali hanya disuruh main HP berjam-jam, pernah waktu mau membantu tapi dimarahi atau disentak.

10. Pernahkah saudara memberikan stimulus kepada R?

Jawaban: Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.

LAMPIRAN I. TRANSKRIP IDENTIFIKASI TEMA

Tema reduksi data triangulasi

Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
1.	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Pernah mengajarnya dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Pernah mengajarnya seperti bermain bola dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p>	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika peneliti menyuruh R menirukan gerakan binatang bersama dengan temannya, respon yang diberikan R “Hmmm” dengan mengangkat alis. Serta R terdiam sebentar untuk mengingat-ingat seperti apa gerakannya kucing, setelah lama berdiam R menirukan gerakan kucing yang menjilat-jilat tangan seperti kucing. Tetapi temannya R menirukan gerakan kucing dengan merangkak. Ketika R melihat temannya menirukan gerakan kucing dengan merangkak seketika itu R menirukan temannya yang sedang layaknya kucing.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
2.	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	-	-	-	
3.	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Pernah mengajarnya dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Pernah mengajarnya seperti bermain bola dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang,</p>	<p>Senin, 21 September 2020 Pertama ia melompat dengan dua kaki secara bersamaan namun yang mendarat di lantai satu kaki terlebih dahulu dan tidak bersamaan. Untuk kedua kalinya R mencoba melompat namun masih seperti yang pertama. Dan yang ketiga kali dan seterusnya R masih belum bisa melompat dengan posisi kaki secara bersamaan.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 R merasa senang dan ia berlari kesana-kemari, namun akhirnya R terjatuh dan ia menangis</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020 Sehabis mengaji R berlari-lari dengan temannya ketika pulang mengaji.</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
4.	Melempar sesuatu secara terarah	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Pernah mengajarnya dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p>	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Selanjutnya R disuruh melempar bola kertas dengan jarak 1 meter namun belum bisa memasukkan kedalam lubang, bolanya masih terkena pinggir</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Pernah mengajarnya seperti bermain bola dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah</p>	<p>lubang. Kedua kalinya R masih terkena pinggiran lubang. Dan ketiga kalinya ia melempar bola kertas ke lubang dan akhirnya bisa memasukkan bola kertasnya kedalam lubang. Selanjutnya peneliti memberikan jarak 2 meter untuk melempar. Pertama R belum bisa memasukkan. Yang kedua masih belum bisa memasukkan namun masih mengenai pinggiran lubang. Yang ketiga kali ia masih tetap belum bisa memasukkan bolanya kedalam lubang.</p>	<p>berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
5.	Menangkap sesuatu secara tepat	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Pernah mengajarnya dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) "Pernah mengajarnya seperti bermain bola dan R senang melakukan kegiatan tersebut.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak</p>	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Saat R bermain menangkap bola kertas ia belum bisa menangkap bolanya, bolanya masih melewati tangan R dan matanya tidak fokus kepada bolanya namun fokus melihat orang yang melemparnya. Untuk kedua kalinya ia mencoba menangkap namun masih belum bisa menangkap dan bola kertasnya namun masih mengenai badannya. Yang ketiga ia masih belum bisa menangkap. Untuk yang keempat kali R masih belum bisa menangkapnya dan bolanya selalu melewati tangannya.</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
6.	Melakukan gerakan antisipasi	-	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Peneliti menguji coba R dalam melakukan gerakan antisipasi, pertama peneliti pura-pura melemparkan bola kertas kepadanya, namun R hanya merespon dengan kedipan mata tanpa ada gerakan antisipasi. Kedua kali peneliti menguji coba R namun masih mengedipkan mata saja namun kepalanya sedikit bergerak seperti terkejut. Untuk yang ketiga kalinya R mulai melakukan gerakan antisipasi dengan posisi kedua tangan diangkat di depan muka dengan mata yang tertutup.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	
7.	Menendang sesuatu secara terarah	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah mencoret-coret tembok, diberikan pengertian dan melarang R untuk mencoret-coret</p>	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Gambaran pertama saat peneliti melihat R menendang bola ia tidak bisa menendang secara terarah namun hanya bisa menendang secara asal-asalan</p>	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>tembok.” Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R</p>	<p>Kedua kali ia menendang bola namun R masih tetap belum bisa dalam mengarahkan tendangannya meskipun ia sudah berusaha melakukan ancing-ancing dengan ekspresi senang “Yeee”.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
8.	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	-	-	-	
9.	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Tidak pernah mencoret-coret tembok, diberikan pengertian dan melarang R untuk mencoret-coret tembok.” Selasa, 17 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Tidak pernah memberikan</p>	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>R menggambar garis horizontal dan vertikal, gambarannya masih belum bisa lurus dan masih berbelok-belok</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
10.	Menjiplak bentuk	-	-	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
11.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	-	-	-	
12.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah mencoret-coret tembok, diberikan pengertian dan melarang R untuk mencoret-coret tembok.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p>	<p>Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
13.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah mencoret-coret tembok, diberikan pengertian dan melarang R untuk mencoret-coret tembok.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020</p>	<p>Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>(Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.</p>	<p>hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”			
14.	Mengkontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah mencoret-coret tembok, diberikan pengertian dan melarang R untuk mencoret-coret tembok.” Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Hanya diajak bermain ketetangga, mengajak tidur dan hanya menyuruh bermain HP saja.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa	Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan R dapat menjumpt dan menghitung beras kecil yang berjumlah sepuluh dengan memindahkan kedalam piring. “Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” dengan nada pelan. Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
15.	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang</p>	<p>Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan peneliti bertanya nama lengkap R, R hanya menjawab “R” hanya nama panggilan peneliti bertanya nama lengkapnya lagi, jawab R “gak iso</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>susah untuk dimengerti. Terua kalau R dipanggil susah untuk merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering bilang Ha!?, Apa?.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bias.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p>	<p>R”</p> <p>Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan Peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Jawab R “ceker”</p> <p>Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan peneliti menyuruh R berdiri satu kaki selama 6 detik. R mencoba sebanyak tiga kali, dan ia sering mengucapkan “ga iso R”.</p> <p>Senin, 21 September 2020 Dalam pengamatan peneliti menyuruh R untuk menjumput dan menghitung jumlah beras “Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh”</p> <p>Kamis, 24 September 2020 Dalam pengamatan peneliti melihat R menuruti kata ibu untuk mengambil HP dikamar “Nang kene Fa, ambek dulinan HP, HP ne nang kamar dijukuk, terus lunggung kene”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 Ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo... iwak ayam, mimik susu ta” jawab R. “Maem ayam”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p>	berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarangkan R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap</p>	<p>Dalam pengamatan peneliti mendapati R bersama ayahnya bermain layang-layang di sawah, ketika bermain R terjatuh dan menangis dan ayahnya menyuruh mendekat kedirinya. dan ayah bilang “Wes gak popo, ga usah nangis lanang kok nangis, wes cup, iko layangane iko”.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>Dalam pengamatan ketika R ingin meminta izin bermain sang ibu tidak memperbolehkannya lalu jawaban R “Owalah nang kene O... bu”.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>Dalam pengamatan Saat R memanggil-manggil ayahnya, yang sedang melihat TV dengan nada yang keras, sang kakak memarahinya “Fa! meneng o, a... gak kerungu lo...”. Akhirnya R diam dan melanjutkan bermain HP.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>Dalam pengamatan ketika R mempunyai ice cream dan saudaranya meminta ice cream R, “Lah aku gak dikek i Fa” respon R “Hmmm...” dengan mengangkat alisnya.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
16.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	-	-	-	
17.	Memahami cerita yang dibacakan	<p>Senin, 16 November (Ibu R)</p> <p>“Tidak pernah memancing anak untuk bercerita atau berbicara hanya seperlunya saja dan R yang sering meminta sesuatu”</p> <p>Senin, 16 November (Ibu R)</p> <p>“Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu”</p>	-	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>Senin, 16 November (Ibu R) “Tidak pernah menceritakan sebuah cerita, ya hanya berbicara seadanya/ waktu menyuruhnya saja”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bias.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah, kalau ingin mencari pengalaman yang baru atau ingin keluar dan bermain dengan temannya ia malah sering ditakut-takuti atau dimarahi.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
18.	Mengetahui perbendaharaan kata	-	Kamis, 24 September 2020 Dalam pengamatan ketika R	Hasil dokumentasi terkait stimulasi	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
	mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)		<p>disaudaranya pada saat saudaranya memiliki hajatan R melihat saudaranya sedang berias diri dan R berkata “wuiihh... cantik... mbak”. itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>Dalam pengamatan ketika R belajar, ditemani oleh sang ibu dan saudara-saudaranya pada saat itu. R bilang kepada tantenya “ Lek apin pinter e...” saudara bertanya kepada R “kalau ibu Fa?” jawab R “Ibu gak pinter”.</p> <p>Rabu, 11 November 2020</p> <p>Dalam pengamatan ketika R bermain dengan temannya “Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p>	orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	
19.	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama	-	-	-	
20.	Mengulang kalimat sederhana	Senin, 16 November 2020 (Ibu R)	Kamis, 24 September 2020 R menyuruh ibu untuk segera pulang	Hasil dokumentasi terkait stimulasi	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>“Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang susah untuk dimengerti. Terua kalau R dipanggil-panggil susah untuk merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering bilang Ha!?, Apa?”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau</p>	<p>“Bu... ayo moleh nang omah”</p> <p>Senin, 28 September 2020 R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene”.</p> <p>Senin, 28 September 2020 R memanggil-manggil ibu dengan keras “Bu.... Bu.... nandi se ibu iki”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...”</p> <p>Senin, 28 September 2020 R memanggil-manggil ayahnya, yang sedang melihat TV dengan nada yang keras, sang kakak memarahinya “Fa! meneng o, a... gak kerungu lo...”.</p>	<p>orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>pemahaman kepada R.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara,</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
21.	Bertanya dengan kalimat yang benar	<p>Senin, 16 November 2020(Ibu R)</p> <p>“Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang susah untuk dimengerti. Terua kalau R dipanggil-panggil susah untuk merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering bilang Ha!?, Apa?.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita</p>	<p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?”</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab “Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok” menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap</p>	<p>kelincinya ada berapa? Senin, 05 Oktober 2020 Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh” Senin, 05 Oktober 2020 R dimarahi oleh saudaranya “Fa kecilkan suaranya, tak pateni lo... wifi e” jawab R “Ha! Opo?” Senin, 26 Oktober 2020 R memanggil-manggil ibunya sebab ia meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi? Senin, 26 Oktober 2020 R bertanya kepada ibunya yang sedang memasak “Masak opo bu?”</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarangkan R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>saat R bicara.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
22.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah menceritakan sebuah cerita, tapi ya hanya berbicara seadanya atau bicara pada saat menyuruhnya saja. Tapi ya lama jawabnya.” Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang susah untuk dimengerti. Terus kalau R dipanggil-panggil susah untuk merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering bilang Ha!?, Apa?.” Selasa, 17 November 2020</p>	<p>Senin, 21 September 2020 Ketika peneliti bertanya kepada R lakukan jika R kedinginan? Ia menjawab “nang omah”. Senin, 21 September 2020 Ketika peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Ia menjawab “ceker” dan ibu menjelaskan bahwasannya kesukaan R itu ceker, soto, dan ayam. Senin, 21 September 2020 Ketika peneliti bertanya kepada R apakah yang R lakukan jika R lelah? Ia menjawab “R delok tv trus HP an terus glendang terus turu”. Kamis, 24 September 2020 ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo? iwak ayam, ambek digawek ne susu?” dengan nada tinggi, jawab R. “Iya maem ayam”. Ibu bertanya</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>(Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk</p>	<p>“Digawek ne susu” jawab R “Ya”.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?” dan ekspresi R merasa kesal karena HPnya error. Dan respon sang ibu kepada R “Lah trus piye Fa, mangkane ta ojek digawe dulinan ae, gak usah download game-gamean” seketika itu respon R kesal dan cemberut respon R “Uuuh”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020 saudara meminta ice cream milik R “Lah aku gak dikek i Fa” respon R “Hmmm...” dengan mengangkat alisnya.</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020 saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab “Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok”, ketika R disuruh menghitung jumlah kelinci di buku R, ia bisa menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa kelincinya ada berapa? Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh” ada berapa Fa? Tanya saudara</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>mengajarinya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh</p>	<p>kepada R “Tujuh” R ditanya oleh Senin, 05 Oktober 2020 saudaranya mengenai huruf abjad, saudara menunjuk huruf “B” dan bertanya kepada R “Fa iki huruf apa?” R menjawab “Eeee...” dan ibu menanggapi “R gak jowo iku” artinya R tidak bisa. Senin, 05 Oktober 2020R dimarahi oleh saudaranya karena bermain HP dengan volume yang keras “Fa kecilkan suaranya, tak pateni lo... wifi e” jawab R “Ha! Opo?” saudara menjawab “cilikno suara e, tak pateni O... wifi e”</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020 R bertanya kepada ibu “Masak apa bu?”jawab ibu “Masak sayur Sop”</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020 R mengajak bermain keluar dan respon ibu seperti malas akan keluar rumah untuk menemani R dengan alasan capek “Opo se Fa? ibu pegel, ibu tak bubuk” dan R hanya terdiam dan melanjutkan bermain dengan HP.</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020 Ketika sore R ingin mengaji dan bilang</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		ibunya bersama saya.”	<p>kepada sang ibu “Bu R ngaji” ibu menjawab “Ngaji nang mbak Rika?” R menjawab “Ambek Farel” ibu mengerti kalau R mengaji di tetangganya, dan ibu menyuruh R mendi terlebih dahulu “ados sek”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 saudara bertanya kepada R “Jalok opo Fa?” R menjawab “Wifi”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya sudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R”</p> <p>Selasa, 27 Oktober 2020 Ibu menawari R untuk dibuatkan susu “Rene le..., digawek ne susu ta?” jawab R “susu”</p> <p>Selasa, 27 Oktober 2020 R asik bermain dengan temannya sang ibu pergi pulang tanpa diketahui oleh R “Bu nandi?” jawab ibu “Tak muleh Fa ngelu aku”</p> <p>Senin, 9 November 2020</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
			<p>R ketika ditinggal ibunya belanja ia sering berteriak-teriak “Bu... Bu...” selang beberapa menit sang ibu datang dan menghampiri R dan bertanya “Lapo Fa?” jawab R “Nang endi se..?” jawab ibu “Iku lo nang cak Tris tuku iwak” jawab R “Mesti ditinggal”.</p> <p>10 November 2020 saudaranya menyuruh untuk belajar terlebih dahulu “jawab R “Owalah belajar maneh belajar maneh, pegel O... R”</p> <p>11 November 2020 Ketika R ditanya oleh saudaranya “Fa dulinan opo?” jawab R “Dulinan mobil-mobilan, mbk Rika, iki lo... R menang iki”</p> <p>11 November 2020 saudaranya “Gak belajar fa?” jawab R “Uwalah R gurung ados!”</p> <p>11 November 2020 Ketika membeli jamu ibu bertanya kepada R “Fa ndek gelas?” jawab R “R moh nang plastik”</p> <p>11 November 2020 ibu berpamitan kepada R untuk pergi ke</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>rumah untuk menyapu “Fa ibu tak muleh yo?” dengan nada pelan, namun R tidak memperbolehkan ibu untuk pulang “Uwalah nang kene ae” dan ibu hanya tersenyum dan tetap disitu.</p> <p>11 November 2020 ibu melihat R sudah mengantuk dan bertanya kepada R “Ngantuk ta Fa?” jawab R “Ngantuk Bu...” tanya ibu “Bubuk nang kene ta, ambek dijukukne bantal e mbak Nisya ta Fa?” jawab R “Emmm... bantal e R ae”</p>		
23.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Biasanya dituruti dan diusahakan namun kadang juga langsung memarahinya, dan memukul, mencubitnya</p>	<p>11 November 2020 Ketika bermain game HP dengan temannya, ia bertengkar disebabkan oleh merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p> <p>11 November 2020 R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata “wuiihh...cantik... mbak”. Setelah itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta</p>	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>tanpa diberikan pengertian atau pemahaman.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020</p>	<p>Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>(Saudara R) “Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.” Rabu, 18 November 2020</p> <p>(Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
24.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita</p>	<p>Senin, 21 September 2020 “Ketika peneliti bertanya kepada R apa yang R lakukan jika R lapar? Ia menjawab “ceker” dan ibu menjelaskan</p>	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah menceritakan sebuah cerita, ya hanya berbicara”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Menuturinya R jika ia meminta sesuatu, namun ketika ia tidak mau R menangis dan akhirnya ibu menurutinya”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang susah untuk dimengerti. Terua kalau R dipanggil-panggil susah untuk merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering</p>	<p>bahwasannya kesukaan R itu ceker, soto, dan ayam.”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 Disaat waktu memasak R selalu meminta wifi berulang-ulang “Bu wifi, bu wifi” respon ibu “Iyo sek Fa”.</p> <p>Selasa, 27 Oktober 2020 Setelah dimandikan R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Yo, jalok mbk Rika kono”</p> <p>Senin, 9 November 2020 R bangun tidur ia selalu teriak-teriak dengan memanggil-manggil tanpa mencarinya “Bu... Bu...”</p> <p>Selasa, 10 November 2020 pagi hari R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe”</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>bilang Ha!?, Apa?.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Banyak mainan dirumah seperti robot-robotan, boneka ultramen, mobil-mobilan, game HP, youtube an. Di belikan karena R meminta dan suka mainan.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Belum pernah menyuruh R untuk membantu, hanya disuruh bermain HP atau lihat TV”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Orang tua hanya membiarkan R dan membiarkannya bermainHP pada waktu belajar dan tidak memberikan pembelajaran.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>Rika.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
25.	Mengutarakan pendapat kepada orang	Senin, 16 November 2020 (Ibu R)	Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering	Hasil dokumentasi terkait stimulasi	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
	lain	<p>“Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu” Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Tidak pernah menceritakan sebuah cerita, ya hanya berbicara” Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Menuturinya R jika ia meminta sesuatu, namun ketika ia tidak mau R menangis dan akhirnya ibu menurutinya” Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Ketika R bicara ya gitu bicaranya kayak pelat-pelat gitu dan bicaranya kadang susah untuk dimengerti. Terus kalau R dipanggil-panggil susah untuk</p>	<p>menyerah dan berkata “gak iso aku” Senin, 21 September 2020 R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak iso R”. Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki Senin, 21 September 2020 Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri hanya 2 detik dan ia sering mengucapkan “ga iso R”. Kamis, 24 September 2020 R menyuruh ibu untuk segera pulang “Bu... ayo moleh nang omah” Kamis, 24 September 2020 R terlihat kesal karena permintaannya tidak dituruti “Owalah suwi, mesti sampek bengi-bengi”. Ibu menjawab</p>	orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>merespon, asik dengan dirinya sendiri dan sering bilang Ha!?, Apa?.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Banyak mainan dirumah seperti robot-robotan, boneka ultramen, mobil-mobilan, game HP, youtube an. Di belikan karena R meminta dan suka mainan.”</p> <p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Belum pernah menyuruh R untuk membantu, hanya disuruh bermain HP atau lihat TV”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Orang tua hanya membiarkan R dan membiarkannya bermain HP pada waktu belajar dan tidak memberikan pembelajaran.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R)</p>	<p>“ora Fa,”</p> <p>Kamis, 24 September 2020 sang ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo? iwak ayam, ambek digawek ne susu?” dengan nada tinggi, jawab R. “Iya maem ayam”. Ibu bertanya “Digawek ne susu” jawab R “Ya”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata “wuiihh...cantik... mbak”. Setelah itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p> <p>Senin, 28 September 2020 R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?”. Namun sang ibu melarang R dan untuk menyuruhnya tetap dirumah.</p> <p>Senin, 28 September 2020 R memanggil-manggil ibu dengan keras “Bu.... Bu.... nandi se ibu iki” dengan nada dan ekspresi kesal.</p> <p>Senin, 28 September 2020 R mendekat ke ibunya sambil membawa kerupuk dan bilang kepada ibunya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>“Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R</p>	<p>“nandi se bu, maem R” dan ibu menjawab “Owh yo..sek tak jukuk ne maem, nang kunu ae ambek mbak Rika”.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>R ketika temannya menakut-nakuti R dengan membalikkan kelopak mata, disitu R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>Ketika sore ayah R pulang dari kerja, R berteriak kesenangan “Yah tukokno es krim”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>R menuju kerumah saudaranya setelah membeli ice cream dengan membawa ice cream tersebut untuk ditunjukkan kepada saudaranya bersamaan ibu mengikuti R “Mbak Rika aku duwe es krim” dengan memakan ice creamnya “Hmmm....”.</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>R meminta belajar dengan saudaranya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>	<p>“Bu, belajar ambek mbak Rika”</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>R meminta ibu untuk menemaninya “Bu, nang kene ae”</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>R selesai bermain HP, R berpamitan kepada saudaranya untuk pulang kerumahnya “He, R mantuk sek ya”</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020</p> <p>Pada pagi ini R bangun tidur melihat ibu didapur dan ia bertanya kepada ibu “Masak apa bu?”</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020</p> <p>R mengajak bermain keluar “Bu ayo dolen”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020</p> <p>R meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi?, keloni”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020</p> <p>ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasih wifi “Belajar sek, lek wes mari belajar baru wifi an” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus belajar terus-menerus sebelum bermain wifi</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
			<p>Senin, 26 Oktober 2020</p> <p>Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya sudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R”</p> <p>Senin, 9 November 2020</p> <p>R meminta susu kepada ibu saat ibu masih memasak “Bu... susu”</p> <p>Senin, 9 November 2020</p> <p>Pada saat meminum susu R merasakan susunya kurang manis, kemudian R menghampiri ibu di dapur dan meminta gula “Bu, gula”</p> <p>Selasa, 10 November 2020</p> <p>R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe”</p> <p>Selasa, 10 November 2020</p> <p>R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
			<p>merasa menyerah sebelum melakukan terlebih dahulu</p> <p>Rabu, 11 November 2020</p> <p>R bertengkar disebabkan oleh merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p>		
26.	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	-	-	-	-
27.	Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar	-	-	-	-
28.	Memperkaya perbendaharaan kata	-	-	-	-
29.	Berpartisipasi dalam percakapan	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya</p>	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku”</p> <p>Senin, 21 September 2020</p> <p>R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak</p>	-	-

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>saja ketika R yang meminta sesuatu.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Orang tua hanya membiarkan R dan membiarkannya bermainHP pada waktu belajar dan tidak memberikan pembelajaran.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Sering membentak- membentak dan dengan nada keras, serta tidak memberikan pengertian dan berbicara dengan nada pelan, lemah lembut kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa</p>	<p>iso R”.</p> <p>Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki</p> <p>Senin, 21 September 2020 Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri hanya 2 detik dan ia sering mngucapkan “ga iso R”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020 R menyuruh ibu untuk segera pulang “Bu... ayo moleh nang omah”</p> <p>Kamis, 24 September 2020 R terlihat kesal karena permintaannya tidak dituruti “Owalah suwi, mesti sampek bengi-bengi”. Ibu menjawab “ora Fa,”</p> <p>Kamis, 24 September 2020 sang ibu manawari R makan dan minum susu “Fa maem yo? iwak ayam, ambek</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh</p>	<p>digawek ne susu?” dengan nada tinggi, jawab R. “Iya maem ayam”. Ibu bertanya “Digawek ne susu” jawab R “Ya”.</p> <p>Kamis, 24 September 2020</p> <p>R melihat saudaranya sedang berias diri ketika acara hajatan dan R berkata “wuiihh...cantik... mbak”. Setelah itu saudaranya bertanya kepada R “cantik ta Fa?” jawab R “Cantik mbk Rika”.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R meminta izin kepada ibu untuk bermain di depan rumah “Bu, R tak dulinan ambek Farel ya ndek kene?”. Namun sang ibu melarang R dan untuk menyuruhnya tetap dirumah.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R memanggil-manggil ibu dengan keras “Bu... Bu.... nandi se ibu iki” dengan nada dan ekspresi kesal.</p> <p>Senin, 28 September 2020</p> <p>R mendekat ke ibunya sambil membawa kerupuk dan bilang kepada ibunya “nandi se bu, maem R” dan ibu menjawab “Owh yo..sek tak jukuk ne maem, nang kunu ae ambek mbak Rika”.</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi, kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>	<p>R ketika temannya menakut-nakuti R dengan membalikkan kelopak mata, disitu R mengadu dengan nada tinggi dan merengek kepada ibunya “Bu... Farel bu... Farel... meden-medenin O...”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>R asik bermain HP, tiba-tiba HP R error dan mengadu kepada ibunya “Uwalah kenek opo HP ne bu?”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>Ketika sore ayah R pulang dari kerja, R berteriak kesenangan “Yah tukokno es krim”</p> <p>Kamis, 01 Oktober 2020</p> <p>R menuju kerumah saudaranya setelah membeli ice cream dengan membawa ice cream tersebut untuk ditunjukkan kepada saudaranya bersamaan ibu mengikuti R “Mbak Rika aku duwe es krim” dengan memakan ice creamnya “Hmmm....”.</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>R meminta belajar dengan saudaranya “Bu, belajar ambek mbak Rika”</p> <p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>R meminta ibu untuk menemaninya “Bu, nang kene ae”</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
			<p>Senin, 05 Oktober 2020 R selesai bermain HP, R berpamitan kepada saudaranya untuk pulang kerumahnya “He, R mantuk sek ya”</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020 Pada pagi ini R bangun tidur melihat ibu didapur dan ia bertanya kepada ibu “Masak apa bu?”</p> <p>Senin, 19 Oktober 2020 R mengajak bermain keluar “Bu ayo dolen”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 R meminta untuk ditemani tidur lagi “Bu...Bu... nang ndi?, keloni”</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasihkan wifi “Belajar sek, lek wes mari belajar baru wifi an” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus belajar terus-menerus sebelum bermain wifi</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020 Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
			<p>sudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R”</p> <p>Senin, 9 November 2020 R meminta susu kepada ibu saat ibu masih memasak “Bu... susu”</p> <p>Senin, 9 November 2020 Pada saat meminum susu R merasakan susunya kurang manis, kemudian R menghampiri ibu di dapur dan meminta gula “Bu, gula”</p> <p>Selasa, 10 November 2020 R meminta wifi kepada ibu “Bu wifi” jawab ibu “Iyo jalok mbak Rika dewe”</p> <p>Selasa, 10 November 2020 R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia merasa menyerah sebelum melakukan terlebih dahulu</p> <p>Rabu, 11 November 2020 R bertengkar disebabkan oleh</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
			<p>merebutkan HP dan Playstation dan mengadu ke ibunya “Uwalah R iki maneh (ia mendapatkan Playstation dan temannya mendapatkan HP untuk dimainkan), Farel iki nakal, mesti garai” dengan ekspresi kesal.</p>		
30.	Mengetahui simbol-simbol	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R) “Ya saya suruh belajar, tapi R sering tidak mau, lalu saya suruh ke saudaranya. Kalau sama kakaknya, kakaknya gak pernah mengajari adeknya, ya cuman mainan HP saja.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.” Rabu, 18 November 2020</p>	<p>Senin, 05 Oktober 2020 R disuruh menghitung jumlah kelinci di buku R, ia bisa menghitung jumlah kelinci tersebut “Fa kelincinya ada berapa? Ayo dihitung Fa” R menjawab “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh” ada berapa Fa? Tanya saudara kepada R “Tujuh” jawaban R dengan nada tinggi.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>(Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah, tapi jawaban R kurang jelas dan susah untuk dimengerti. Dan kalau bicara masih gagap, tetapi sekarang R sering bermain kerumah saya, sekarang sudah sedikit lancar dan biasanya ia diulang-ulang butuh dorongan saat berbicara, namun kalau sudah jarang pergi kerumah saya lagi,</p>			

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>kalau berbicara mulai gagap lagi, gak tau orang tuanya gimana, jarang ditanggapi saat R bicara.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
31.	Mengetahui suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	<p>Senin, 16 November 2020 (Ibu R)</p> <p>“Tidak pernah memancing tapi ya gitu R yang bercerita sendiri bicara-bicara sendiri atau hanya bicara seperlunya saja ketika R yang meminta sesuatu.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau</p>	<p>Senin, 05 Oktober 2020</p> <p>Ketika R belajar dengan saudaranya, saudaranya bertanya kepada R mengenai hewan “Fa ini Hewan apa?” R menjawab “Ayam” saudara bertanya kepada R “Suara ayam bagaimana Fa? R menjawab “petok-petok”</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		<p>pemahaman kepada R.” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”</p>			
32.	Membuat coretan yang bermakna	-	-	-	
33.	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z	-	-	-	
34.	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih	-	-	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
	kegiatan				
35.	Mengendalikan perasaan	-	-	-	
36.	Menunjukkan rasa percaya diri	-	-	-	
37.	Memahami peraturan dan disiplin	-	-	-	
38.	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	<p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Orang tuanya terlalu sayang kepada R, tetapi tidak harus terlalu begitu dan juga jarang untuk bisa mendidik dan mengarahkan yang baik.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Orang tua hanya membiarkan R dan membiarkannya bermain HP pada waktu belajar dan tidak memberikan pembelajaran.”</p> <p>Selasa, 17 November 2020 (Saudara R) “Pernah, saat R ingin mengucapkan sesuatu, dan</p>	<p>Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku”</p> <p>Senin, 21 September 2020 R menirukan dan hanya menyebutkan nama lengkap R dan R menjawab “gak iso R”.</p> <p>Senin, 21 September 2020 Ketika R mengenakan kaos kaki ia sering menyerah dan berkata “gak iso aku” diwaktu itu sang ibu ingin membantu R memakai kaos kaki karena merasa kasihan kepada R yang kesusahan memakai kaos kaki</p> <p>Senin, 21 September 2020 Ketika R berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, pertama ia berdiri selama 3 detik, kedua ia berdiri selama 4 detik, dan ketiga ia berdiri</p>	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
		<p>saya menuntun R untuk berbicara dengan jelas saat ia bicara gagap dengan pelan-pelan sampai bisa.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Tidak pernah memberikan stimulasi, hanya menuruti keinginan R, tapi ketika R meminta sesuatu tetapi orang tua tidak punya uang, orang tua memarahi tanpa mengasih pengertian atau pemahaman kepada R.”</p> <p>Rabu, 18 November 2020 (Saudara R)</p> <p>“Ya, hanya disuruh mainan HP dan youtube an setiap hari dan tidak pernah menyuruh belajar, kalau mau R mau belajar orang tua menyuruh belajar kesaya (saudara) untuk mengajarnya. Namun R biasanya bilang kepada ibu ingin belajar ke Mbak Rika.</p>	<p>hanya 2 detik dan ia sering mengucapkan “ga iso R”.</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020</p> <p>ketika saudara menyuruh R untuk belajar terlebih dahulu sebelum dikasihkan wifi “Belajar sek, lek wes mari belajar baru wifi an” R menjawab “Owalah belajar neh, pegel o R” ia merasa capek karena harus belajar terus-menerus sebelum bermain wifi</p> <p>Senin, 26 Oktober 2020</p> <p>Setelah itu saudara bertanya kepada R mengenai nama lengkapnya “Fa nama lengkapnya R siapa?” jawab R “R” tanya sudara “Masak R tok, kemarinkan sudah dibelajari masak lupa?” jawab R “ Hmm... gak eroh e R”</p> <p>Selasa, 10 November 2020</p> <p>R disuruh menyanyi dan belajar mengenai rukun Islam yang 5, ketika belajar sang ibu datang untuk melihat R, ibu menyuruh R untuk menyanyi dan belajar tentang rukun Islam yang 5, namun R menjawab “Gak iso aku” ia merasa menyerah sebelum melakukan</p>		

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMENTASI	KESAN
		” Rabu, 18 November 2020 (Saudara R) “Pernah dan sering setiap belajar selalu disuruh oleh ibunya bersama saya.”	terlebih dahulu		
39.	Bangga terhadap hasil karya sendiri	-	Selasa, 27 Oktober 2020 R belajar membuat perahu dari kertas, pada saat membuat perahu R hanya asal-asalan dalam melipatnya, dan ketika selesai membuat perahu dari kertas saudaranya bertanya kepada R “Fa apik an endi?” artinya bagus mana perahu buatan saudaranya dengan punya R, R hanya menunjuk miliknya bahwa hasilnya lebih bagus.	Hasil dokumentasi terkait stimulasi orang tua terhadap anak dibuktikan dengan dokumen berupa foto	
40.	Menjaga diri dari lingkungannya	-	-	-	
41.	Menghargai keunggulan orang lain				
42.	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	-	-	-	
43.	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan	-	-	-	

NO.	TEMA	HASIL WAWANCARA	HASIL OBSERVASI	HASIL DOKUMETASI	KESAN
	kompetitif secara positif				
44.	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	-	<p>Senin, 21 September 2020</p> <p>Ketika R bermain petak umpet bersama dengan temannya. Saat hompipa R hanya bisa menentukan telapak tangan yang berwarna putih dan beberapa kali percobaan. Akhirnya R menjadi yang menjaga, R menutup matanya dan menghitung 1-10. Setelah itu R mencari temannya. Setelah R menemukan temannya ia hanya memanggil namanya saja dan tertawa tanpa berlari kembali ketempat penjaga.</p>	-	
45.	Menghargai orang lain		-	-	
46.	Menunjukkan rasa empati	-	-	-	

LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar.1 R Menirukan Gerakan Binatang



Gambar. 2 R Melakukan Gerakan Meloncat



Gambar.3 Melakukan Gerakan Melempar Sesuatu Secara Terarah



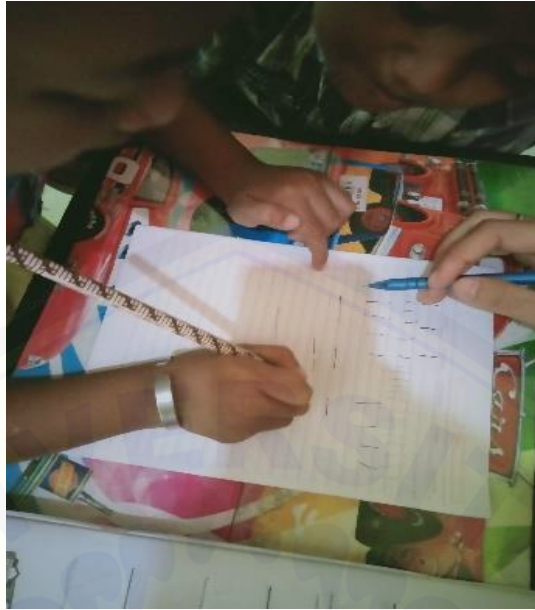
Gambar.4 Menangkap Sesuatu Secara Tepat



Gambar.5 Melakukan Gerakan Melompat



Gambar.6 Membuat Garis Vertikal



Gambar.7 Horizontal



Gambar.8 Melengkung



Gambar.9 Menjumpat Beras



Gambar.10 Melipat Kertas Membentuk Perahu



Gambar.14 Menyebutkan Kata-Kata Yang Dikenal



Gambar.15 Berpartipasi Dalam Percakapan



Gambar. 16 Interaksi Dengan Orang tua



Gambar. 17 Interaksi Di Luar Rumah



Gambar. 18 Rasa Ingin Tahu



Gambar. 19 Interaksi Dengan Orang Tua



Gambar. 20 Mengancing Baju



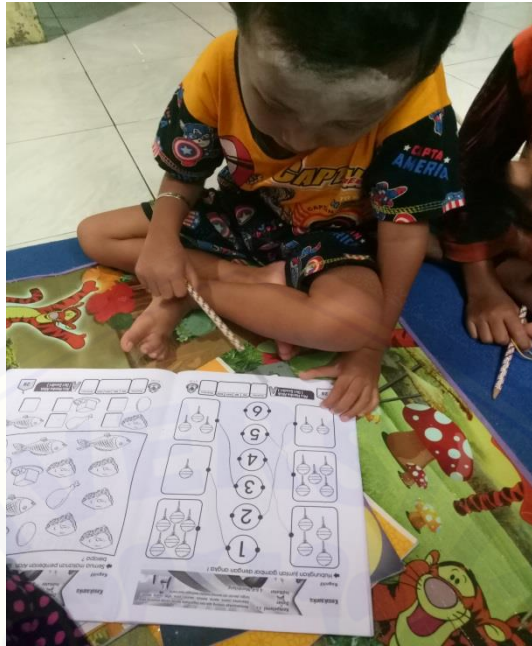
Gambar. 21 Mengangkat 1 Kaki



Gambar. 22 Menyusun Balok



Gambar. 23 Memakai Kaos Kaki



Gambar. 24 Belajar Dengan Saudara



Gambar.25 Wawancara Dengan Orang Tua R



Gambar.26 Wawancara Dengan Kerabat



Gambar.27 Wawancara Dengan Kerabat

K. SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Teleponi: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.uncj.ac.id

Nomor : **10296**N25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 NOV 2020

Yth. Bapak Suyitno (Orang Tua Rafa)
di Jombang

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Ahmad Rifdulloh
NIM	: 160210205088
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian	: Bulan Oktober s.d November 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di kediaman Bapak Suyitno (Orang tua Rafa) dengan judul "Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. D. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

L. BIODATA MAHASISWA



a. Identitas Diri

Nama : Ahmad Rifdulloh

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 19 April 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Dusun Santrean Rt/Rw 004/001 Desa
Pesantren Kecamatan Tembelang
Kabupaten Jombang

Alamat Tinggal : Jl Sumatera Gg. Kenanga No 37 Kecamatan
Sumber Sari Kabupaten Jember

No HP : 085608164904

Email : ahmadrifdulloh@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kab/Kodya	Tahun Lulus
1	SDN Tambak Beras	Jombang	2010
2	MTS Tambak Beras	Jombang	2013
3	MAN Tambak Beras	Jombang	2016
4	Universitas Jember	Jember	2020